



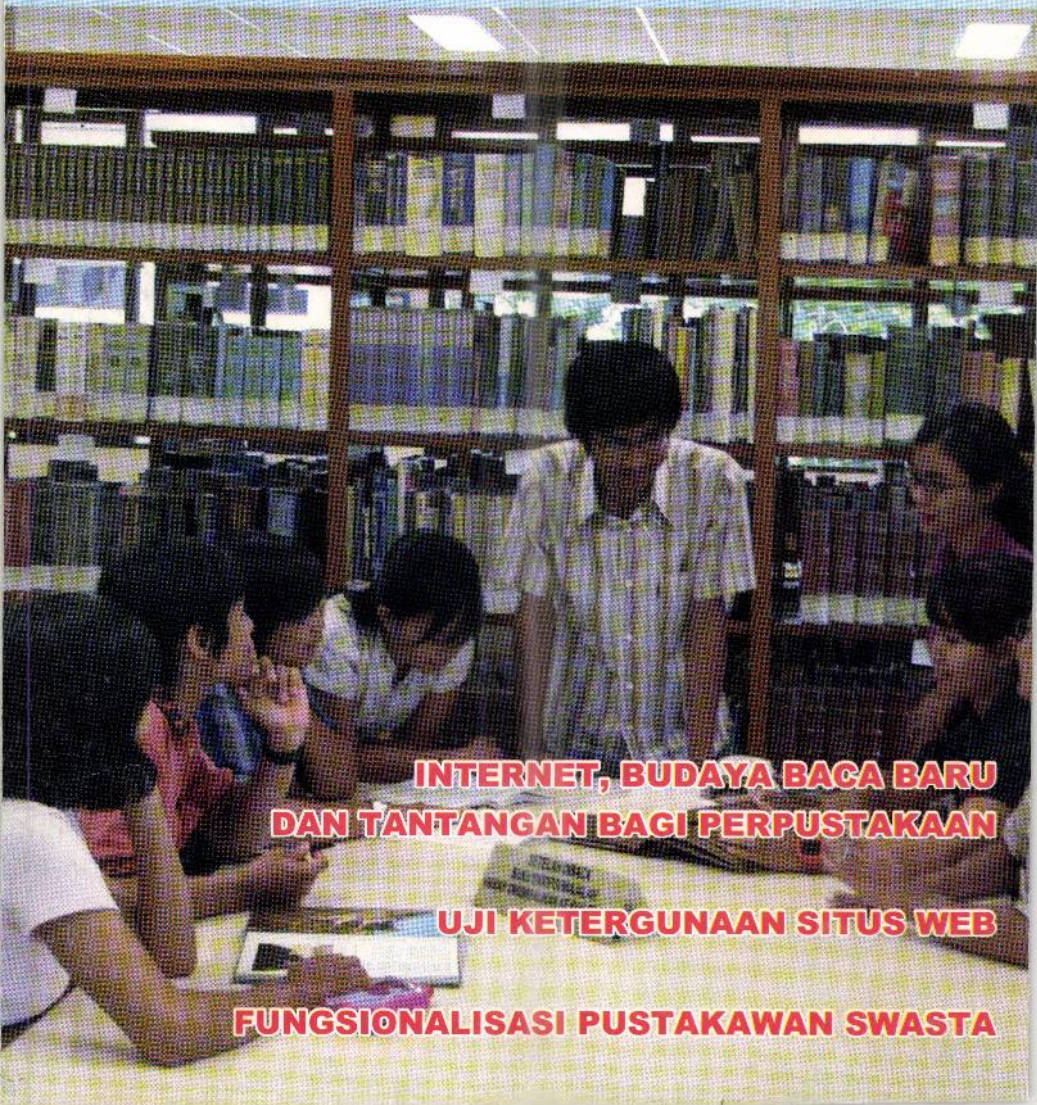
YTH. PELAYANAN FOTOKOPI MRICAN  
PERPUSTAKAAN USD

*Info*

# PERSADHA

Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

*We Provide Information to Produce Knowledge*



**INTERNET, BUDAYA BACA BARU  
DAN TANTANGAN BAGI PERPUSTAKAAN**

**UJI KETERGUNAAN SITUS WEB**

**FUNGSIONALISASI PUSTAKAWAN SWASTA**

## Daftar Isi

Angantar Redaksi .....	1
Artikel	
Internet, Budaya Baca Baru dan Tantangan bagi Perpustakaan <i>P. Ari Subagyo</i> .....	2-9
Uji Ketergunaan Situs Web Jaringan Perpustakaan APTIK <i>Paulus Momok Suparno</i> .....	10-26
Fungsionalisasi Pustakawan Swasta <i>Lisa Hs</i> .....	27-34
Resensi Buku .....	35-36
Peran Pembaca .....	37-38
Kegiatan Perpustakaan .....	39-41
Informasi Buku Baru .....	42-61
Revisi Pengarang .....	62-64



# Info PERSADHA

Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma  
We Provide Information to Produce Knowledge

Diterbitkan oleh  
Perpustakaan  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta

Pelindung  
Kepala Perpustakaan

Ketua Redaksi  
Paulus Suparmo

Redaksi Pelaksana  
Paulus Suparmo  
W. Sudrajad Ari N.  
Fr. Rahayuningsih  
Mathilda Sri Sukartrine P.

Sekretaris  
E. Novita Ari M.

Lay out  
W. Sudrajad Ari N.

### Alamat Redaksi

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma  
Mrican, Teromol Pos 29  
Yogyakarta 55002  
Telp. +62 274 515352 psw. 1538  
Fax. +62 274 562383  
e-mail: library@staff.usd.ac.id

Redaksi menerima sumbangan tulisan tentang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Karangan akan dimuat dengan pertimbangan keaslian pemikiran dan relevansinya dengan bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Karangan yang dimuat tidak selalu mencerminkan pandangan redaksi **Info Persadha**. Terbit 2 kali setahun pada bulan Februari dan Agustus. Terbit pertama kali tahun 2001

---

# Pengantar Redaksi

Budaya baca masyarakat Indonesia hingga kini masih menjadi topik menarik untuk didiskusikan. Berbagai hal dapat dipakai sebagai landasan diskusi tentang budaya baca, seperti rendahnya minat baca, kurangnya minat membeli buku, tidak terbiasanya membaca. Hadimya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikaitkan dengan budaya baca dapat menambah lebih menariknya perbincangan budaya baca masyarakat. Kehadiran TIK menjadi tantangan baru bagi perpustakaan. Tantangan tersebut dapat berupa dorongan yang harus diberikan kepada pengguna perpustakaan untuk memiliki minat membaca sumber-sumber informasi digital. Tantangan ini terasa benar-benar baru karena era cetak masih belum dapat ditinggalkan.

Berbagai perpustakaan, lebih-lebih perpustakaan perguruan tinggi saat ini “berlomba” mendigitalkan beberapa koleksi tercetak yang dimilikinya agar dapat segera mengakomodasi kepentingan pembacanya yang mulai bergeser dari pencarian informasi melalui informasi tercetak menuju ke sumber-sumber digital melalui teknologi internet. Berbagai perpustakaan, dengan koleksi digitalnya, mulai menampilkan dirinya melalui teknologi *world wide web*. Beberapa perpustakaan mulai memberanikan diri dengan menyebut dirinya sebagai perpustakaan digital meskipun yang dapat dicapai baru sebatas pada perpustakaan hibrida.

Penyediaan sumber informasi dan akses ke sumber-sumber digital merupakan tantangan bagi setiap perpustakaan. Keadaan ini menantang para pustakawan untuk bekerja lebih profesional dan terus meng-*upgrade* pengetahuan serta ketrampilan diri. Guliran jabatan fungsional pustakawan kiranya dapat menjadi salah satu pemacu untuk menjadi pustakawan yang semakin profesional.

Tiga tulisan yang dimuat di Info Persadha edisi ini berkaitan dengan tantangan bagi perpustakaan untuk menghadapi era digital. Tulisan pertama menyampaikan sebuah pertanyaan “sudah siapkah perpustakaan dalam menghadapi era digital?”, tulisan kedua menawarkan teknologi digital yang tidak sekedar menjadi mode tetapi perlu diuji dan dicermati ketegunaannya. Keduanya akan menantang pustakawan untuk menjadi lebih profesional, lebih-lebih wadah profesionalitas telah diakomodasi melalui fungsionalisasi jabatan pustakawan, seperti yang dibahas pada tulisan ketiga Info Persadha edisi ini.

Rubrik lain yang tetap mengisi Info Persadha ialah resensi buku, berita perpustakaan USD, informasi buku baru koleksi perpustakaan USD, dan kontak pembaca.

Selamat Membaca! We Provide Information to Produce Knowledge

---

---

# INTERNET, BUDAYA BACA BARU DAN TANTANGAN BAGI PERPUSTAKAAN

P. Ari Subagyo

*Dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra USD*

## Abstrak

Hadirnya internet di Indonesia sebenarnya ironis secara ekonomis dan kultural. Internet masih merupakan barang mahal, apalagi budaya baca masyarakat Indonesia juga masih rendah. Namun, kehadiran internet di Indonesia merupakan keniscayaan yang tak terelakkan sehingga internet perlu dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana dan sumber belajar, sebagaimana buku.

Internet telah melahirkan budaya maya (*cybercultures*). Sebagai sarana dan sumber belajar, internet pun melahirkan budaya baca baru dengan empat "modus", yakni (1) membaca di layar komputer (*screen-reading*), (2) mampu memahami gejala multisemiotis (banyak tanda), (3) memiliki kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris, dan (4) memiliki keberaksaraan digital (*digital literacy*).

Seturut dengan "modus" budaya baca baru itu, muncul tantangan-tantangan bagi pengelolaan perpustakaan, yaitu (1) penyediaan fasilitas terutama yang berorientasi *cyber*, (2) pengembangan layanan, serta (3) penciptaan kultur belajar.

## A. Pendahuluan

*"Sitting here, at my computer, ... in cyberspace ..."*

Begitu David Bell (2001) menuliskan kalimat pertama untuk mengawali bab pertama bukunya yang berjudul *An Introduction to Cybercultures*. "Duduklah di sini, di depan komputerku, ... dalam dunia maya ....". Komputer dan internet memang telah membawa umat manusia memasuki *cyberspace* (dunia maya) lengkap dengan *cybercultures* (budaya maya)-nya. Mau tidak mau, suka tidak suka.

Pada awalnya internet hanyalah perkas komunikasi amat terbatas. Bermula dari proyek militer Departemen Pertahanan Amerika Serikat bernama *Advanced Research Projects Agency* (ARPA) pada tahun 1969 (Periksa Bell, 2001; Sraubhaar dan LaRose, 2006). Karena itulah, generasi pertama internet berjudul ARPANET. Pada

tahun 1986 internet mulai diadopsi untuk keperluan nonmiliter. Lalu mulai tahun 1991 internet dibuka luas untuk kepentingan komersial. *Hypertext markup language* (HTML) dibangun, dan lahirlah *World Wide Web* (www). Jadilah internet sebagai sarana untuk berbagai keperluan manusia, terutama komunikasi.

Dalam konteks peradaban manusia, kehadiran internet beserta segala kemampuan dan keajaibannya, seperti memenuhi "ramalan" futurolog Alvin Toffler lewat buku *The Third Wave* (1981). Tiga dasawarsa lalu Toffler menyebut tahap peradaban ini dengan *the third wave* (gelombang ketiga). Gelombang pertama adalah revolusi pertanian sejak sepuluh ribu tahun lalu, saat manusia mulai meninggalkan tradisi berburu, kemudian menetap di suatu tempat, mengolah tanah, serta bercocok tanam. Lahirlah budaya agraris dan konsep pemilikan tanah.

Gelombang kedua adalah revolusi industri, yakni sejak James Watt mencipta mesin uap pada tahun 1760-an. Mesin uap di kemudian hari menjadi inspirasi penting bagi lahirnya berbagai piranti mekanis yang mampu menghasilkan barang secara massal. Gelombang kedua berciri industrial yang mendorong hadirnya aneka hal serba massal: produksi massal, distribusi massal, konsumsi massal, pendidikan massal, media massal, rekreasi massal, hiburan massal, pun juga senjata pemusnah massal.

Gelombang ketiga adalah tahap pasca-industri, ditandai oleh kemajuan pesat dalam bidang teknologi informasi. Di berbagai negara maju, era informasi bergulir sejak akhir tahun 1950-an. Revolusi informasi terjadi berkat ditemukannya serat optik, sebuah entitas mikroskopis berkemampuan amat tinggi dalam menyimpan dan menghantar sinyal-sinyal informasi secara elektronik. Sejak itulah hadir teknologi informasi-termasuk internet-yang membuat keterpisahan ruang dan waktu teratasi. Manusia dapat berkomunikasi secara intensif dan interaktif meskipun secara ruang jauh terpisah. Sekaranglah “ramalan” Toffler itu terbukti.

Sampai tahun lalu internet telah menjangkau 75% rumah di Amerika Serikat (Sraubhaar dan LaRose, 2006). *Comscore Networks, Inc.* melaporkan, hingga Januari 2007 ada 746.934.000 pengguna internet di seluruh dunia. Angka itu naik sekitar 10% dari Januari 2006. Bagaimana di Indonesia? *Users* internet memang masih terbatas di kota-kota. Tentu saja, karena selain memerlukan perangkat komputer, internet juga amat bergantung pada listrik dan jaringan telekomunikasi. Menurut Sylyia W. Sumarlin, Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2007 pengguna internet di Indonesia diper-

kirakan mencapai 20 juta orang (sekitar 9% dari jumlah populasi), dengan kenaikan jumlah pemakaian hampir 50% per tahun (periksa Suryadhi, 2006). Di balik kenaikan pengguna dan penggunaan internet tersebut tersodor kenyataan bahwa kebutuhan akan internet di Indonesia makin tinggi. Bidang pendidikan, industri, hingga tata kelola pemerintahan amat berkepentingan dengan internet.

Internet sebagai media telah mengubah dunia, tak terkecuali Indonesia. Budaya maya (*cybercultures*) perlahan namun pasti makin merasuki kehidupan masyarakat. Internet membentuk *life style* (gaya hidup) baru, membuka karier baru, menuntut aturan baru, menampilkan isu-isu baru, serta membentuk dinamika kekuasaan baru (periksa Bell, 2001). Sekalipun masih terbatas di kota-kota, kehadiran internet di Indonesia merupakan keniscayaan yang tidak terelakkan. Artikel ini akan membahas (serba sekilas) empat hal: (1) internet sebagai ironi Indonesia, (2) internet sebagai sarana belajar alternatif, (3) internet dan budaya baca baru, serta (4) pengaruh budaya baca baru itu terhadap pengelolaan perpustakaan.

## **B. Internet sebagai Ironi Indonesia**

Kehadiran internet dalam konteks masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai sebuah ironi. Minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah merupakan kenyataan yang sulit dibantah. Penyebabnya bermacam-macam. Sebagian orang menyatakan karena buku atau bahan-bahan bacaan amat minim. Atau, kalau toh ada, mutunya kurang. Sebagian yang lain berargumen karena pendapatan masyarakat rendah sehingga buku atau bahan-bahan bacaan tidak mendapat tempat dalam prioritas belanja mereka. Apalagi harga buku dan bahan bacaan relatif

mahal. Selain itu, ada juga pertimbangan pragmatis masyarakat. Artinya, masyarakat sebenarnya memiliki uang untuk membeli buku atau bahan-bahan bacaan, tetapi mereka tidak melakukannya. Uang lebih diprioritaskan untuk membeli dan menghidupi alat komunikasi (*handphone* beserta pulsanya), barang-barang elektronik (televisi, *player*, kulkas, hingga mesin cuci), kendaraan (mobil atau sepeda motor), atau demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumtif lain (makanan dan pakaian).

Bagi masyarakat yang pragmatis dan tidak memiliki budaya baca, membaca boleh jadi hanya kegiatan membuang waktu dan tenaga serta tidak mendatangkan manfaat. Atau, kalau toh diyakini berguna, kegunaan itu tidak jelas kapan dapat dirasakan. Berbeda dengan menonton televisi atau mendengarkan musik, kegunaannya langsung dirasakan. Membeli sepeda motor atau mobil juga begitu. Bahkan harga diri di mata saudara dan tetangga pun naik. Di Indonesia, situasi bertambah parah karena ditawarkan begitu banyak program untuk mendapatkan rupa-rupa perkakas komunikasi, elektronika, dan kendaraan secara mengangsur.

Hal terakhir ini menyangkut faktor terberat yang membuat minat baca masyarakat Indonesia begitu rendah, yakni faktor budaya. Sebuah masyarakat yang tidak memiliki budaya baca, sekalipun diberi buku dan bahan bacaan yang berlimpah, bermutu, murah, bahkan gratis, belum tentu dengan sendirinya mereka akan membaca. Budaya bukanlah soal mau-tidak mau, tetapi lebih perkara biasa-tidak biasa. Antropolog Inggris, Raymond William (1958) mengatakan, *culture is ordinary*. Budaya adalah kebiasaan. Bagi masyarakat yang malas membaca, waktu luang lebih dimanfaatkan (baca: dibuang) untuk kegiatan-kegiatan lain, seperti jalan-

jalan di mal, *ngerumpi*, bermain *game*, atau menonton sinetron dan *infotainment* di televisi. Sementara itu, bagi masyarakat petani dan nelayan, waktu mereka seolah habis untuk bekerja di sawah, ladang, atau di tengah deru gelombang.

Teeuw (1994) berusaha menelusuri rendahnya budaya baca orang Indonesia. Pakar sastra dan budaya dari Universitas Leiden (Belanda) itu menyatakan, Indonesia mengalami empat tahap perkembangan budaya. Pertama, tahap kelisanan murni, seperti masih dijumpai di pelosok-pelosok negeri ini. Masyarakat berkomunikasi sepenuhnya dengan bahasa lisan sebab mereka belum mengenal tulisan (buta huruf). Menurut Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo, sampai Juni 2007 penduduk Indonesia yang buta huruf berjumlah 12,24 juta atau setara dengan 7,49% populasi (periksa *Republika Online*, 19 September 2007). Kedua, tahap khirografik, yakni pembacaan naskah. Seseorang yang memiliki otoritas secara adat membacakan naskah turun-temurun penuh petuah di tengah kerumunan banyak orang yang tekun mendengarkan. Fenomena seperti ini masih lazim dijumpai di sejumlah masyarakat tradisional di Nusantara. Ketiga, tahap tipografik yang berkembang sejak awal abad ke-20 lewat lembaga-lembaga sekolah. Dalam tahap ini tulisan dipelajari dan digunakan untuk berbagai keperluan. Keempat, tahap elektronik yang bercorak kelisanan sekunder. Peralatan elektronik seperti radio dan televisi hadir menyapa, berkata-kata, serta mengajak bicara pemiarsa dan pemirsanya.

Menurut hipotesis Teeuw, sebagian besar masyarakat Indonesia masuk ke tahap keempat (tahap elektronik) tanpa *interiorization of print culture* (pembatinan atau pencernaan tahap membaca) yang sung-

guh-sungguh. Dengan kata lain, saat budaya baca (tahap tipografik) belum kuat benar, sebagian besar masyarakat Indonesia ditarik kembali ke tradisi pra-baca (mendengar) sekaligus dimanjakan tradisi pasca-baca (melihat) yang dibawa budaya tahap elektronik. Budaya baca (dan tulis) lalu teraborsi. Budaya baca belum lahir, tetapi sudah harus mati (Subagyo, 2007).

Budaya "malas membaca" itu tidak mudah terkikis karena mayoritas masyarakat Indonesia mengidap penyakit "cari mudah". Budaya instan lalu tumbuh subur, termasuk dalam menggali informasi dan pengetahuan. Gayung pun bersambut. Perangkat elektronik multimedia siap memfasilitasi kita nyaris sempurna. Kita dapat memperoleh informasi tanpa harus duduk berlama-lama dan tekun memusatkan perhatian. Bahkan sambil kita beraktivitas apa pun, aneka informasi dan pengetahuan tersaji ke telinga dan mata kita. Lain halnya dengan membaca. Seorang harus duduk, memegang buku dengan penuh konsentrasi, membuka mata dan pikiran, menjaga gelora minat, sambil berjuang melawan rasa kantuk dan lelah.

Oleh karena itu, hadirnya internet-yang sebenarnya amat fungsional-menjadi ironis dalam dua hal. Pertama, ironis secara ekonomis. Internet bagaimanapun masih merupakan barang mahal. Ironisnya, barang mahal itu harus hadir di tengah masyarakat Indonesia yang sebagian besar lemah secara ekonomis. Kedua, ironis secara kultural. Bagaimanapun internet identik dengan-atau mensyaratkan-budaya baca tinggi. Ironisnya, fasilitas itu harus hadir di tengah komunitas yang umumnya malas membaca.

### **C. Internet sebagai Sarana dan Sumber Belajar Alternatif**

Terlepas dari ironi yang ada, internet

selayaknya dipahami secara positif sebagai fasilitas yang menawarkan peluang dan tantangan untuk maju. Sejak dilepas bagi aneka keperluan nonmiliter bahkan komersial, internet telah memasuki ranah publik dengan berbagai kepentingannya. Internet lalu dipahami sebagai kebutuhan, gaya hidup, fasilitas, bahkan komoditas.

Subagyo (2007) membagi fungsi internet sebagai sarana secara dikotomis-sederhana, yakni sebagai sarana hiburan dan sarana belajar. Tak terpungkiri bahwa sebagian pengguna internet sekadar memanfaatkannya untuk mencari hiburan. Pilihan itu tentu saja tidak salah, tetapi jelas kurang produktif. Internet semestinya lebih dipahami sebagai sarana belajar daripada sarana hiburan. Dengan pemahaman semacam itu, internet (dan fasilitas multimedia lainnya) dapat menjadi sumber belajar, komplemen buku, bahkan menjadi buku itu sendiri.

Apabila paparan Teeuw ditengok kembali, peluang menjadikan internet sebagai sarana dan sumber belajar bagi masyarakat Indonesia sebenarnya terbuka. Bukankah secara kultural-sosiologis internet sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi budaya instan dan cari mudah? Apalagi internet mampu menyuguhkan informasi secara lebih hidup, atraktif, dan interaktif melalui aneka gambar atau ikon yang bergerak. Namun, jika hendak menjadikan internet sebagai sarana belajar, idealnya tetap dilandasi budaya membaca (buku) yang kuat.

### **D. Budaya Baca Baru**

Apabila dipahami sebagai sarana dan sumber belajar, internet menyuguhkan informasi dan pengetahuan yang mahaluas. Informasi dan pengetahuan dari berbagai bidang tersaji dalam bermacam bahasa.

Tinggal mengetik kata kunci, mesin pencari siap menyajikan nyaris semua yang kita perlukan. Internet sebagai sarana dan sumber belajar telah menghadirkan budaya baca baru, sekurang-kurangnya dengan empat 'modus' baru (periksa Subagyo, 2007).

Pertama, membaca di layar komputer, atau menurut istilah Cranny-Francis (2005) *screen-reading*. *World Wide Web* (www) dan *cybermedia* (media massa maya) menyajikan berbagai informasi di layar komputer. Kehadiran keduanya disinyalir makin melemahkan minat membaca buku dan surat kabar. *Cyber media* tak pelak membuat tiras surat kabar konvensional turun. Di berbagai negara, angka pembaca surat kabar terus berkurang. Generasi baru yang banyak bekerja dengan komputer *on-line* lebih memilih menikmati *cyber media* yang bisa diakses lewat internet. Di AS yang setidaknya 75% rumah telah dimasuki internet, waktu konsumsi internet per orang per tahun memang masih di bawah surat kabar, tetapi telah melebihi majalah dan buku. Sraubhaar dan LaRose (2006) mengemukakan data berikut:

**Tabel 1. Konsumsi Media**

No	Media	Jam/orang/tahun
1.	Televisi	1071
2.	Radio	994
3.	Musik rekaman	201
4.	Suratkabar harian	176
5.	Internet	154
6.	Majalah	125
7.	Buku	109
8.	Game video	67
9.	Video rumah	58
10.	Film bioskop	14
	Jumlah	3599

Bagaimana di Indonesia? Menurut data Riset Survei Indonesia (RSI), hanya 2,5% penduduk Indonesia membaca surat kabar. Angka itu akan terus berkurang dari waktu ke waktu karena para pembaca surat kabar beralih ke *cybermedia* (Leksono, 2007).

Akrab dengan internet lebih tampak di kalangan pelajar dan mahasiswa. Mereka adalah "*digital native*" atau "*digital generation*" (Leksono, 2007) yang terbiasa mengakses materi pelajaran di internet. Soal-soal tugas dan pekerjaan rumah diperoleh lewat internet (*mail-list* atau *web-blog*). Setelah itu, hasil pekerjaan juga dikumpulkan lewat internet. Atau, puluhan sampai ratusan halaman bahan belajar berjenis *power point* disimpan dalam *compact disk* ataupun *flashdiks*. Karena lebih hemat daripada dicetak, bahan itu dibaca di layar komputer atau laptop. *Screen-reading* terkait dengan perilaku baru, misalnya sikap membaca agar tahan lama menghadapi layar komputer. Belakangan telah beredar tetes mata khusus untuk menjaga kebasahan mata agar tidak cepat lelah membaca teks di layar komputer.

Bell (2001) mencatat, tak setiap orang mampu mengubah kebiasaan membaca (juga menulis) teks dari semula di kertas menjadi di layar. Bell lebih lanjut menyatakan bahwa *cybercultures* (budaya maya) menuntut berbagai perilaku baru manusia, termasuk perilaku akibat terbentuknya *cyber community* (komunitas maya).

Kedua, mampu memahami gejala-gejala multimediotis (banyak tanda). Internet identik dengan multimedia. Menurut Fairclough (1995), di era multimedia muncul aneka fenomena multimediotis. Sebuah teks atau 'bacaan' tidak melulu terdiri atas sebuah tanda tunggal, misalnya tulisan saja, namun selangit dibangun oleh sejumlah tanda.

Cranny-Francis (2005) menyatakan, teks multimedia tersusun oleh gejala tulisan, tanda visual, warna, suara, gerak, jarak, dan hubungan antartanda. Semua gejala itu bersama-sama membangun makna teks. Oleh karena itu, pembaca internet dituntut memiliki *synaesthesia*, yakni kemampuan memahami berbagai tanda untuk menangkap apa yang 'dinyatakan' sebuah teks dan bagaimana teks 'menyatakan'-nya (Cranny-Francis, 2005).

Ketiga, memiliki kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris. Tidak dapat disangkal bahwa berbagai informasi di internet tersaji dalam bahasa asing, dan terutama bahasa Inggris (Thomas, dkk., 2004). Dominasi bahasa Inggris dalam internet memang mengundang sinisme, seperti dua pernyataan berikut (periksa Crystal, 2001). Jim Erickson dalam artikel berjudul "Cyberspeak: the death of diversity", di *Asianweek*, edisi 3 Juli 1998, menulis, "Will the English-dominated Internet spell the end of other tongues?". Bahkan mantan Presiden Prancis Jacques Chirac, dikutip *The Economist*, edisi 21 Desember 1996, menyatakan "A major risk for humanity". Lepas dari komentar-komentar semacam itu, internet mendorong penggunaannya, apa pun bahasa ibunya, mengasah kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris atau bahasa asing lain sungguh memudahkan pengguna internet dalam mengarungi samudera informasi dan pengetahuan yang hampir tanpa batas.

Keempat, memiliki keberaksaraan digital, atau menurut istilah Gilster (1997) *digital literacy*. Pengguna internet dituntut mempunyai berbagai keterampilan teknis, seperti mengoperasikan program, membuka-buka halaman di layar semudah memba-

lik-balik halaman buku, memanfaatkan fasilitas *hypertext*, dan mengacuilangkan sebuah halaman dengan halaman lain sebelum atau sesudahnya. Selain menyangkut keterampilan teknis, *digital literacy* mencakup pula daya kritis pengguna. Misalnya, mampu memilah antara *information* (informasi) dan *knowledge* (pengetahuan). Mengapa? Sebab internet ibarat samudera informasi nyaris tanpa tepi, tetapi informasi-informasi itu belum tentu bernilai sebagai pengetahuan. Bahkan telah menjadi rahasia umum bahwa tidak sedikit informasi dalam internet hanyalah "hiburan murahan" atau bahkan "sampah". Aneka informasi semacam itu tentu saja secara keilmuan maupun moral bernilai rendah.

#### E. Tantangan bagi Perpustakaan

Kehadiran internet sebagai sumber informasi dan pengetahuan pada gilirannya berurusan dengan perpustakaan. Perpustakaan-apalagi yang berpredikat "perpustakaan modern"-ditantang untuk mengelola internet agar semaksimal mungkin menjadi sarana dan sumber belajar. Sesuai "modus" budaya baca baru yang telah dipaparkan dalam butir D, tantangan itu setidaknya menyangkut tiga hal: penyediaan fasilitas, pengembangan layanan, dan penciptaan kultur belajar.

Perpustakaan tentu saja perlu menyediakan fasilitas-fasilitas berorientasi *cyber*, seperti *hot spot area* dengan segala perangkat pendukungnya (bangsal khusus, listrik, meja, kursi, dsb.), "ruang akses" (semacam *work station*) yang berpendingin dengan sejumlah komputer *online*, CD/VCD materi berbagai topik, *headphone* dan *screen filter* untuk setiap unit komputer, aneka kamus bahasa asing, serta langganan berbagai jurnal maya.

Layanan perlu dikembangkan untuk memudahkan para penggunanya. Misalnya, perpustakaan menyiapkan petugas untuk membantu *users* taraf pemula, menambah jam layanan (bahkan khusus “ruang akses” jika mungkin *nonstop*), menciptakan suasana nyaman mungkin (seperti alunan musik instrumentalia yang inspiratif), menyediakan ruang khusus untuk minum atau relaksasi sejenak, hingga menyiapkan layanan untuk menjaga daya tahan membaca layar (seperti tetes mata khusus terkait dengan *screen-reading*).

Untuk dapat menikmati fasilitas dan layanan “ruang akses” seperti itu, para *users* tentu tidak berkeberatan membayar. Artinya, fasilitas dan layanan di “ruang akses” bisa tidak gratis. Pertanyaannya, jika demikian, apakah perpustakaan menjadi warung internet (warnet)? Tentu saja tidak! Hal ketiga berikut yang membedakannya, yakni perpustakaan juga perlu-bahkan wajib-menciptakan kultur belajar. *Users* yang boleh masuk “ruang akses” dan menggunakan fasilitas di dalamnya hanyalah mereka yang berkomitmen belajar atau mencari pengetahuan. “Ruang akses” bukanlah tempat mencari hiburan atau sekadar membuang waktu senggang. Komitmen pengguna dapat dikendalikan dengan dua cara. Pertama, yang tersambung secara *online* dengan komputer-komputer di “ruang akses” hanyalah *website*, *portal*, atau *blog* yang sungguh-sungguh mengembangkan akal budi. Kedua, ada petugas pengawas atau semacam “supervisor” yang-dengan cara-cara tepat dan bijaksana-dapat terus-menerus mengontrol komitmen para pengguna. Mereka yang terbukti menyalahgunakan internet untuk keperluan selain belajar, dipersilakan meninggalkan “ruang akses”.

## F. Penutup

Internet beserta dunia maya telah tiba. “*Digital native*” atau “*digital generation*” sudah datang. Memang baru sebagian kecil masyarakat Indonesia yang memasukinya. Namun, perlahan tapi pasti, makin luaslah masyarakat yang menggunakan internet dan menjadi warga dunia maya. Sebagai fenomena yang relatif baru, internet dan dunia maya seyogianya lebih dipahami sebagai sarana dan sumber belajar alternatif daripada sarana dan sumber hiburan. Pemahaman semacam itu menempatkan internet tidak “mengaborsi” budaya baca yang memang belum terbangun secara mantap di tengah masyarakat Indonesia.

Internet dan dunia maya melahirkan budaya baca baru dengan empat “modus”, yakni membaca di layar komputer (*screen-reading*), memahami gejala-gejala multi-semiotis (banyak tanda), berkemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris, dan memiliki keberaksaraan digital (*digital literacy*).

Perpustakaan-perpustakaan modern secara khusus perlu mengelola internet agar berperan maksimal sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Tantangan yang terkait dengan pengelolaan perpustakaan setidaknya menyangkut tiga hal, yaitu penyediaan fasilitas, pengembangan layanan, dan penciptaan kultur belajar.

## Daftar Pustaka

- Bell, David. (2001). *An Introduction to Cybercultures*. London: Routledge.
- Cranny-Francis, Anne. (2005). *Multimedia: Texts and Contexts*. London: SAGE Publication.
- Crystal, David. (2001). *Language and the Internet*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Fairclough, Norman. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Gilster, Paul. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley.
- Leksono, Ninok. 2007. "Media di Era Kemajuan Teknologi". Kuliah Umum Program Studi PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Jumat, 30 November.
- Straubhaar, Joseph dan Robert LaRose. (2006). *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology*. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Subagyo, P. Ari. (2007). "Budaya Baca di Tengah Dunia Maya". Buletin Komunikasi *Communication-Teaching Community*, No. 86, Juli 2007: 10-14.
- Suryadhi, Ardhi. (2006). "2007: Pengguna Internet Indonesia Bertambah 5 Juta". [www.detiknet.com](http://www.detiknet.com). Diakses pada 15 November 2007.
- Teeuw, A. (1994). *Indonesia antara Kelisnaan dan Keberaksaraan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Thomas, Linda, dkk., (2004). *Language, Society, and Power*, edisi kedua. New York: Routledge.
- Toffler, Alvin. (1981). *The Third Wave*. New York: Bantam Books.

*Membaca itu tidak hanya memperluas cakrawala, melainkan juga merupakan pelepasan emosional dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan.*

**Magnis-Suseno**

*Membaca dan menulis tidak bisa dipisahkan: membaca, mengendapkan semua yang dibaca, merefleksikannya, akhirnya menuliskannya dengan mempertimbangkan konteks dan relevansinya dengan lingkungan sosial yang terus berubah.*

**Azyumardi Azra**

---

# UJI KETERGUNAAN SITUS WEB JARINGAN PERPUSTAKAAN ASOSIASI PERGURUAN TINGGI KATOLIK DI INDONESIA (APTIK) BAGI MAHASISWA YANG SEDANG MENULIS SKRIPSI PADA TAHUN AKADEMIK 2006/2007 DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

**Paulus Mamok Suparmo**

*Wakil Kepala Perpustakaan USD. E-mail: prm@staff.usd.ac.id*

## Abstrak

Situs web Jaringan Perpustakaan APTIK (JP APTIK) adalah salah satu penyedia informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa universitas anggota APTIK yang sedang mengerjakan skripsi. Situs web JP APTIK perlu dievaluasi agar menjadi situs web yang semakin bermanfaat optimal bagi mahasiswa penulis skripsi. Salah satu cara mengevaluasi situs web JP APTIK adalah melakukan penelitian uji ketergunaan atau *usability testing*.

Penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK ini untuk mengetahui tingkat ketergunaan situs web JP APTIK, mengidentifikasi masalah yang ditemui pengguna, dan mengetahui perubahan yang harus dilakukan pada situs web JP APTIK.

Sepuluh peserta (*participants*) dipilih untuk melakukan uji ketergunaan. Kesepuluh peserta diminta mengerjakan soal, diwanwancarai dan diamati perilakunya pada saat uji ketergunaan berlangsung. Perekaman proses uji ketergunaan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Camtasia Studio 4* dan alat perekam suara. Data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah bahwa lima menu halaman awal situs web JP APTIK merupakan menu yang mudah digunakan. Kemudahan dipelajari ditunjukkan dari langkah benar yang dilakukan pada saat mengakses situs, pemahaman istilah menu, dan respon situs.

Ditemukan juga bahwa terdapat ketidaksinkronan beberapa informasi di situs web JP APTIK. Selain itu beberapa istilah menu dan bahasa disusulkan oleh peserta uji untuk diubah.

## A. Pendahuluan

Sejak pertengahan dasawarsa 1980-an banyak perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia mulai melakukan komputerisasi perpustakaan. Komputerisasi yang dilakukan pada umumnya ialah menggantikan cara kerja tradisional perpustakaan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin moderen dan canggih, terutama internet, menyebabkan

komputerisasi perpustakaan yang semula hanya menggantikan cara kerja tradisional perpustakaan akhirnya merambah ke hal-hal lain yang berhubungan dengan perpustakaan. Akses katalog perpustakaan melalui internet, pelayanan perpustakaan melalui internet, bahkan pendigitalan koleksi.

Pemanfaatan teknologi informasi yang telah merasuki dunia perpustakaan pada akhirnya berpengaruh pula pada kegiatan

kerjasama jaringan perpustakaan baik di Indonesia maupun di negara lain.

Jaringan Perpustakaan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik di Indonesia (JP APTIK) merupakan salah satu jaringan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi Katolik di Indonesia yang telah dimulai sejak tahun 1989 ([www.aplik.or.id/aboutjpa.php](http://www.aplik.or.id/aboutjpa.php)).

Seperti yang dialami oleh jaringan kerjasama perpustakaan yang lain, JP APTIK dalam pelaksanaan kerjasamanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Katalog induk, tugas akhir mahasiswa, koleksi skripsi, tesis, dan disertasi serta data bibliografi majalah yang dimiliki oleh anggota JP APTIK didigitalkan untuk diletakkan di situs web JP APTIK. Tujuan utama penyediaan katalog induk, data bibliografi majalah, serta pendigitalan beberapa koleksi tersebut adalah agar koleksi-koleksi tersebut dapat diakses dan digunakan oleh sivitas akademik perguruan tinggi yang perpustakaanannya tergabung dalam JP APTIK. Sivitas akademik yang dimaksud, sebagai pengguna yang menjadi sasaran pengembangan situs <http://jpa.aplik.or.id>, mencakup dosen dan mahasiswa di lingkungan JP APTIK.

Keterlibatan peneliti dalam berbagai kesempatan pertemuan dan juga dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari di perpustakaan anggota JP APTIK, dalam kaitan kerjasama JP APTIK, menunjukkan bahwa situs web jaringan JP APTIK tidak banyak digunakan oleh mahasiswa di universitas masing-masing anggota.

Tujuan awal pembangunan situs yakni agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerjasama. Maka tujuan tersebut akan tidak tercapai jika tidak dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketergu-

naannya. Salah satu evaluasi yang perlu dilakukan agar situs web JP APTIK semakin berfungsi optimal adalah uji ketergunaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap ketergunaannya melalui uji ketergunaan (*usability testing*).

Salah satu sivitas akademik potensial (*potential user*) pengguna situs web JP APTIK adalah para mahasiswa di universitas anggota APTIK yang sedang melakukan penulisan skripsi. Mereka berpotensi menggunakan situs JP APTIK karena informasi yang ditampung di dalam situs web JP APTIK lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka diduga akan mengalami berbagai macam persoalan pada saat mengakses situs web JP APTIK. Persoalan yang muncul dapat berupa persoalan teknis yang berkaitan dengan akses internet, menu navigasi situs, sampai dengan persoalan isi situs. Persoalan teknis dan isi situs yang dihadapi oleh mahasiswa universitas anggota APTIK akan semakin beragam, jika cakupan mahasiswa yang menjadi peserta uji diperluas hingga ke seluruh mahasiswa universitas anggota APTIK. Hal ini disebabkan oleh tidak meratanya infrastruktur internet universitas anggota APTIK yang tersebar di seluruh Indonesia. Persoalan penggunaan situs juga dapat disebabkan oleh beragamnya kebutuhan informasi para mahasiswa di universitas anggota JP APTIK. Oleh karenanya, jika ingin diperoleh masukan yang komprehensif tentang berbagai persoalan yang dihadapi oleh sivitas akademik di universitas anggota dalam menggunakan situs web JP APTIK seharusnya dilakukan penggalan persoalan secara menyeluruh ke semua sivitas akademik universitas anggota yang tersebar di seluruh Indonesia dan tidak terbatas pada mahasiswa penulis skripsi.

The International Organization for Standardization (ISO), seperti dikutip oleh Battleson, Booth, dan Weintrop, memberikan definisi *usability* sebagai berikut: “*the extent to which a product can be used by specified users to achieve specified goals with effectiveness, efficiency, and satisfaction in a specified context of use*”. (suatu pengembangan produk yang digunakan oleh pemakai tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang efektif, efisien, dan memuaskan dalam sebuah konteks tertentu).

Teknologi web dalam bentuk situs web dirancang untuk dapat mendukung aktivitas pemakai. Dengan demikian sebuah situs web yang dikembangkan seharusnya mudah dipelajari, mudah diingat, dan digunakan, serta sesedikit mungkin terjadi kesalahan. Dengan demikian maka sarana yang efektif untuk menilai situs web adalah dengan melakukan uji ketergunaan situs web yang telah dibangun.

Penelitian uji ketergunaan ini mengangkat permasalahan tentang sejauh mana ketergunaan situs web JP APTIK bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD Yogyakarta, masalah-masalah yang dialami oleh para mahasiswa yang sedang menulis skripsi di USD Yogyakarta dalam menggunakan situs web JP APTIK, dan perubahan apakah yang harus dilakukan pada situs web JP APTIK agar lebih berguna bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi di USD Yogyakarta.

Berkaitan dengan permasalahan penelitian ini maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini mencakup tingkat ketergunaan situs web JP APTIK bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD

Yogyakarta, identifikasi masalah-masalah yang ditemui mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada waktu mengakses situs web JP APTIK, mengetahui perubahan-perubahan yang harus dilakukan pada situs web JP APTIK.

Peserta (*participant*) dalam penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu peserta uji kelompok pemula (*novice*) dan peserta uji kelompok terampil (*expert*) dengan kriteria masing-masing. Kriteria peserta pada kelompok pemula antara lain adalah mahasiswa yang dapat menggunakan komputer tetapi jarang mengakses internet sedangkan kelompok terampil memiliki kriteria antara lain dapat menggunakan komputer dan mengakses internet lebih dari tiga kali dalam satu minggu.

Melalui penelitian uji ketergunaan ini diharapkan dapat diperoleh dua manfaat yakni manfaat akademik dan manfaat praktis. Manfaat akademik yang dapat diperoleh antara lain bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai model pengembangan situs web jaringan perpustakaan yang dikhususkan bagi para mahasiswa penulis skripsi, sedangkan manfaat praktis yang dapat diperoleh antara lain adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Jaringan Perpustakaan APTIK untuk membenahi situs web yang telah dibangun sehingga situs tersebut dapat digunakan secara optimal.

## **B. Situs web**

Situs web (*world wide web* atau sering disingkat *www*), sejak dikembangkan pertama kali oleh Tim-Bernes Lee seorang *programmer* komputer berkebangsaan Inggris pada tahun 1989 (Chowdhury, 2004) telah menjadi sarana yang makin meluas

sebagai sarana penyajian informasi yang dapat diakses dengan menggunakan bermacam-macam *web browser* (penjelajah *web*) seperti *Netscape*, *Internet Explorer*, dan sebagainya. Situs web telah mengalami perkembangan pesat dan dimanfaatkan oleh berbagai lembaga, organisasi dan individu untuk memublikasikan, melalui penyediaan informasi, dirinya kepada pengguna *web* (*web audience*), maka individu dan berbagai organisasi memanfaatkan situs web untuk berspekulasi di internet. Berbagai tujuan penyediaan informasi dalam situs web dibuat oleh individu maupun organisasi, dari yang komersial, non-komersial hingga yang sekedar tampil di internet. Maka tidak mengherankan jika JP APTIK terpengaruh untuk memanfaatkan *www* dalam komunikasi kerjasama jaringan mereka karena memang situs web dapat mendukung berbagai lalu-lintas informasi yang diperlukan dalam kerja sama perpustakaan.

Sebagai situs web, *www.aptik.or.id* dapat diakses oleh siapapun tanpa terbatas siapa dan di mana mereka. Namun bahwa tujuan utama pembangunan situs web JP APTIK pertama-tama dimaksudkan untuk menyediakan informasi bagi masyarakat akademis universitas anggota. Penyediaan informasi di dalam situs web dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas penyediaan informasi yang memerlukan banyak pertimbangan. Berbagai pertimbangan mengenai penyediaan informasi di dalam situs web akan mempengaruhi usaha pengelola web dalam memperbarui isi informasi situs web.

### C. Penelitian Situs Web

Berbagai penelitian tentang pemanfaatan situs web telah banyak dilakukan orang guna memperoleh temuan untuk berbagai keperluan.

Penelitian tentang penggunaan situs web yang dilakukan oleh Meng H Hsu, Chao M Chiu, Teresa L Ju, terhadap 250 mahasiswa senior di Taiwan menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa motivasi untuk terus memanfaatkan *www* dipengaruhi oleh penegasan dan kepuasan yang diperoleh sebelumnya (Meng H Hsu, Chao M Chiu, Teresa L Ju: 2004).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sanghamitra Jana, Supratim Chatterjee (2004) yang dilakukan pada situs web TERI (*The Energy and Resources Institute*) mencatat temuan bahwa situs web akan menarik banyak orang untuk mengunjunginya jika banyak menampilkan hasil studi kasus pada situs tersebut (Jana and Chatterjee: 2004). Penelitian yang dilakukan pada situs web TERI mendapatkan temuan yang berbeda dengan yang dilakukan di Taiwan. Penelitian terhadap situs web TERI lebih menekankan pada informasi-informasi yang paling banyak disukai oleh pengakses situs. Penelitian yang dilakukan pada situs web TERI lebih mengungkap persoalan tentang apa yang diminati oleh pengunjung situs web. Pengungkapan temuan yang dilakukan dalam penelitian pada situs web TERI didasarkan pada hitungan statistik jumlah pengunjung situs web TERI selama 13 bulan (Jana and Chatterjee: 2004).

Penelitian situs web yang dilakukan di Taiwan dan juga pada situs web TERI keduanya mencatat secara implisit bahwa sebuah situs web akan terus dikunjungi jika situs web tersebut memberikan kepuasan ketika dikunjungi.

Penelitian lainnya tentang penggunaan situs web adalah sebuah eksperimen tentang penggunaan situs web yang dilakukan oleh Maria Sicilia, Salvador Ruiz, Jose L Munuera (2005) terhadap situs web

interaktif dan situs web non-interaktif. Eksperimen dilakukan dengan membandingkan penggunaan situs web interaktif dan non-interaktif dikaitkan dengan subjek yang dimuat di kedua jenis situs tersebut. Eksperimen dilakukan pada para mahasiswa di sebuah universitas di Spanyol. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa situs web interaktif lebih memberikan kepastian dalam proses pengolahan informasi dibandingkan dengan situs web non-interaktif.

Hasil eksperimen yang dilakukan di sebuah universitas di Spanyol tersebut menegaskan bahwa sebuah situs web yang dibangun oleh siapapun, dengan tujuan untuk digunakan secara optimal oleh pencari informasi, seharusnya merupakan situs web yang mampu berinteraksi dengan pemakainya. Dengan kata lain sebuah situs web seharusnya bukan sekedar menampilkan informasi tetapi mampu menjawab persoalan yang dihadapi oleh pemakai ketika pemakai informasi mengalami kesulitan atau ketika pemakai informasi menginginkan informasi yang lebih dari yang sudah ditampilkan pada situs web.

Kiernan dalam Shropshire (2003) mencatat bahwa sebuah survei yang pernah dilakukan oleh Beth Evans terhadap perpustakaan perguruan tinggi yang membangun situs web perpustakaan menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan perguruan tinggi membangun situs web perpustakaan berdasarkan pemikiran mereka melalui pengalaman yang diperolehnya dalam melakukan pelayanan. Temuan Beth Evans (Shropshire, 2003) tersebut menunjukkan bahwa situs web perpustakaan dan juga situs web jaringan perpustakaan yang banyak dibangun masih didasarkan pada pengalaman pustakawan dalam melayani pengguna dalam perpustakaan konven-

sional. Temuan tersebut juga menyiratkan bahwa pengembangan situs web perpustakaan dan jaringan perpustakaan tidak didasarkan pada penelitian awal tentang kebutuhan akan situs web bagi pengguna tetapi lebih didasarkan pada intuisi yang diperoleh melalui pengalaman pelayanan dalam perpustakaan konvensional.

Langkah pengembangan situs web perpustakaan maupun situs web jaringan perpustakaan dengan mengandalkan pengalaman pelayanan dapat dilakukan namun perlu dilakukan tahap lanjutan yakni perlunya uji ketergunaan situs web (*usability studies*) (Shropshire, 2003). Melalui uji ketergunaan akan diperoleh berbagai masukan untuk pengembangan lebih lanjut yang dapat mencakup isi maupun desain situs web.

Situs web dapat dikatakan sebagai sebuah halaman situs di internet yang jika digunakan oleh sebuah jaringan kerjasama perpustakaan dapat menjadi media kerjasama perpustakaan dalam melayani komunitas yang tergabung dalam kerjasama perpustakaan. Sebagai salah satu realisasi dari perpustakaan digital, sebuah situs web jaringan kerjasama perpustakaan seharusnya dapat bersifat terbuka karena pemakai situs dapat ikut menentukan keberlangsungan sebuah situs web jaringan kerjasama perpustakaan. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh sebuah kesimpulan yang dibuat oleh Pendit (2005) yang menyatakan bahwa sebuah perpustakaan digital seharusnya merupakan institusi yang amat terbuka karena pemakai jasanya dapat turut campur menentukan keberlangsungan perpustakaan digital.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa sebuah situs web jaringan perpustakaan, yang tidak terlepas dari konsep

perpustakaan digital, akan dapat digunakan oleh komunitas penggunanya jika dalam pengembangannya melibatkan komunitas penggunanya. Pelibatan komunitas pengguna dalam pengembangan situs web jaringan kerjasama perpustakaan pada akhirnya dapat menjadi ukuran bahwa situs web jaringan perpustakaan digunakan oleh komunitasnya.

MALMAD, yakni sebuah organisasi pusat pelayanan digital Israel (*Israel Center for Digital Services*) dan merupakan konsorsium universitas-universitas di Israel, menyediakan akses pangkalan data elektronik yang dapat diakses oleh staf akademik dari universitas anggota konsorsium, pernah diteliti oleh Bar-Ilan, Peritz dan Wolman. Bar-Ilan, Peritz dan Wolman (2003) memusatkan perhatian penelitiannya pada staf akademik senior yang memanfaatkan database elektronik yang dapat diakses melalui situs web yang beralamat di <http://libnet.ac.il/~libnet/malmad-services-subject.htm>. Penelitian yang dilakukan pada staf akademik senior pada universitas-universitas yang tergabung dalam konsorsium MALMAD dalam memanfaatkan database elektronik yang diakses melalui situs web memperoleh dua temuan pokok yang mereka sebut dengan keuntungan (*advantages*) dan kekurangan (*disadvantages*) pelayanan database elektronik melalui situs web. Hasil penelitian yang mereka sebut dengan keuntungan ialah bahwa penyediaan database elektronik yang dapat diakses melalui situs web dapat mendukung cepatnya pemerolehan informasi, dapat diakses, dan dapat melakukan penelusuran informasi. Sementara penelitian tersebut juga mencatat tiga kekurangan yaitu keterbatasan akses, keterbatasan cakupan, dan rendahnya ketersediaan informasi (Bar-Ilan,

Peritz, Wolman, 2003).

Temuan penelitian yang dilakukan di universitas-universitas di Israel tersebut dapat menjadi peringatan bagi penyedia pangkalan data elektronik maupun penyediaan informasi yang dapat diakses melalui situs web seperti halnya yang dilakukan oleh JP APTIK. Di satu sisi penyediaan informasi melalui situs web akan sangat menguntungkan karena secara cepat dapat diperoleh informasi yang diperlukan. Namun bahwa keterbatasan akses informasi, kurangnya cakupan informasi, dan rendahnya ketersediaan informasi yang diperlukan dapat menghambat pencarian informasi yang diperlukan.

#### D. Uji Ketergunaan

Menurut Dix, Finley, Abowd & Beale (1992) uji ketergunaan berkaitan dengan tiga persoalan, yaitu:

1. *Learnability*, yang diartikan sebagai kemudahan untuk dipelajari sehingga pemakai pemula dapat menggunakannya secara maksimal.
2. *Flexibility*, dapat diartikan sebagai keluwesan sebuah sistem yang dapat melakukan pertukaran informasi dengan pemakainya.
3. *Robustness*, dapat diartikan bahwa sebuah sistem memiliki ketegaran.

Selanjutnya Gould dan Lewis dalam Laura Manzari, Jeremiah Trinidad-Christensen (2006) mengemukakan tiga prinsip uji ketergunaan yakni: 1) memfokuskan pada pemakai dan tugas-tugasnya, 2) pengukuran secara nyata suatu produk, 3) merancang ulang dan memodifikasi desain dengan mempertimbangkan masukan dari pemakai.

Laura Manzari, Jeremiah Trinidad-Christensen (2006) menyitir pendapat

Dumas dan Redish serta Gould dan Lewis dalam rangka melakukan uji ketergunaan situs web perpustakaan yang dikembangkan oleh *C. W. Post campus of Long Island University*.

Dengan mempertimbangkan berbagai uji ketergunaan yang pernah dilakukan atau sedang dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi yang mengembangkan situs web perpustakaan, seperti halnya yang dilakukan di *C. W. Post campus of Long Island University*, maka uji ketergunaan terhadap situs web [www.aplik.or.id](http://www.aplik.or.id) sangat perlu dilakukan agar perancangan situs web yang telah dikembangkan dapat menuju pada sebuah situs web yang mudah digunakan oleh pemakai sasarannya.

ISO 9241 (1999) menyatakan bahwa uji ketergunaan berkaitan dengan tiga hal utama yaitu efektivitas, efisiensi, dan kepuasan. Selanjutnya ketiga hal tersebut diterangkan demikian:

1. Efektivitas, *the accuracy and completeness with which specified users can achieve specified goals in particular environments*. Artinya keakuratan dan kelengkapan sehingga pemakai tertentu dapat mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan tertentu.
2. Efisiensi, *the resources expended in relation to the accuracy and completeness of goals achieved*. Artinya sumber-sumber yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan keakuratan dan kelengkapan dari tujuan yang akan dicapai.
3. Kepuasan, *the comfort and acceptability of work system to its user and other people affected by its use*. Artinya kesenangan dan penerimaan akan kerja sistem oleh pemakai dan orang lain yang dipengaruhi oleh pemakai tersebut.

Jakob Nielsen (Hilbert, 2000) yang dikenal sebagai maha guru uji ketergunaan menegaskan bahwa dalam uji ketergunaan perlu mencakup 5 hal sebagai berikut:

1. *Learnability, the system should be easy to learn so that user can rapidly start getting some work done with the system*. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sistem harus mudah dipelajari sehingga pemakai dapat secepatnya mulai menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan sistem.
2. *Efficiency, the system should be efficient to use, so that once the user has learned the system, a high level of productivity is possible*. Artinya sistem hendaknya efisien penggunaannya sehingga pemakai yang telah mempelajari sistem dapat mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.
3. *Memorability, the system should be easy to remember, so that the casual user is able to return to the system after some period of not having used it*. Dapat diartikan bahwa suatu sistem seharusnya mudah diingat sehingga setelah meninggalkan sistem untuk beberapa waktu pemakai yang telah biasa menggunakannya tetap dapat menggunakannya tanpa harus mempelajari dari awal.
4. *Errors, the system should have a low error rate so that user make few errors during the use of the system, and so that if they do make errors they can easily recover from the, Further catastrophic errors must not occur*. Dapat diartikan bahwa sistem seharusnya memiliki kesalahan yang rendah sehingga pemakai akan sedikit melakukan kesalahan ketika menggunakan sistem dan apabila pemakai melakukan kesalahan maka dapat memperbaikinya dengan mudah.

5. *Satisfaction, the system should be pleasant to use, so the users are subjectively satisfied when using it; they like it.* Dapat diartikan bahwa sistem nyaman untuk digunakan sehingga memuaskan pemakainya.

Badre (2002) menyatakan bahwa prinsip-prinsip uji ketergunaan yang dikemukakan di atas masih bersifat tradisional. Sejak mulai dikembangkannya internet para pakar di bidang uji ketergunaan menekankan uji ketergunaan dengan dua hal pokok, yaitu:

1. *Ease of learning* atau kemudahan untuk dipelajari, yakni mengukur ketergunaan dengan membandingkan waktu yang diperlukan pemakai dalam mempelajari sistem komputer yang sama sekali belum dikenalnya untuk melakukan sesuatu, dengan waktu yang diperlukan untuk melakukan hal yang sama dengan cara lain.
2. *Ease of use* atau mudah digunakan yakni mengukur jumlah tindakan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebagai contoh membandingkan jumlah klik mouse pada dua desain.

### E. Metode Uji Ketergunaan

Dua kelompok metode uji ketergunaan yang sangat umum diterapkan ialah metode uji ketergunaan yang melibatkan pemakai yang menjadi sasaran pengembangan sistem (*target user*) dan uji ketergunaan yang dilakukan oleh ahli (*expert reviews*).

1. Uji Ketergunaan oleh Pemakai Sistem Shneiderman (1998) mengemukakan bahwa pengujian sistem yang melibatkan pemakai yang akan menggunakan sistem memberikan lebih banyak keuntungan, antara lain :

- a. Pemakai dapat memberikan rekomendasi yang lebih rinci untuk melakukan perubahan sistem
- b. Perancang sistem lebih merasa nyaman terhadap kritik yang disampaikan oleh pemakai.
- c. Biaya uji lebih murah

Battleson, Booth, dan Weintrop (2001) mengemukakan bahwa uji ketergunaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu *inquiry*, *inspection*, dan *formal usability testing*. Kategori pertama dan ketiga merupakan kategori uji ketergunaan yang melibatkan pemakai secara langsung (*real user*) sementara kategori kedua (*inspection*), yang pada umumnya mencakup metode evaluasi heuristik (*heuristic evaluation*) dan *cognitive walkthrough*, adalah uji ketergunaan sistem yang dilakukan oleh perancang web (*web designer*) dan spesialis informasi (*information specialist*).

2. Uji Ketergunaan Sistem oleh Pakar Dix, Finlay, Abowd & Beale (1992) menjelaskan dua metode uji ketergunaan yang sering dilakukan para pakar, yaitu *cognitive walkthrough* dan *heuristic evaluation*. Secara singkat kedua metode tersebut dapat dijelaskan demikian:

- a. *Cognitive walkthrough*

Tujuan utama *cognitive walkthrough* adalah menunjukkan betapa mudahnya sistem dipelajari. Uji ketergunaan dengan menggunakan metode ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Deskripsi bentuk dasar sistem, yang perlu diuraikan secara detil.
- 2) Uraian mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh para pengujian sistem

- 3) Indikasi mengenai pengujian serta pengalaman dan pengetahuan mereka.

Dalam menerapkan metode *cognitive walkthrough* peneliti harus berupaya mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan: 1) apakah pemakai akan berusaha menghasilkan sesuatu dari tindakan yang mereka lakukan?, 2) apakah pemakai mampu menyadari bahwa tindakan yang benar yang harus dilakukan sudah tersedia?, 3) apakah pemakai mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan?, dan 4) apakah pemakai memahami balikan (*feedback*) yang mereka dapatkan?

b. *Heuristic evaluation*

Evaluasi heuristik dikembangkan oleh Jakob Nielsen dan Rolf Molich. Evaluasi heuristik merupakan metode untuk merekonstruksi sistem secara kritis dengan menggunakan seperangkat prinsip heuristik yang umum dan sederhana. Penerapan metode ini dengan cara mengevaluasi sistem yang dilakukan oleh beberapa orang secara individual untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan ketergunaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nielsen jika evaluasi dilakukan oleh lima orang maka akan diperoleh 75% masalah yang berkaitan dengan ketergunaan. Evaluasi heuristik akan lebih mengena jika diterapkan pada perancangan awal suatu sistem karena akan memudahkan melakukan perbaikan.

## F. Uji Ketergunaan Situs Web

Situs web perpustakaan merupakan pengembangan pintu gerbang informasi, akses langsung pada sumberdaya dan pelayanan elektronik, bahan penelitian utama, serta akses internet secara luas. Meskipun dimaksudkan untuk memudahkan akses informasi namun sejumlah persoalan dalam penyediaan informasi melalui situs web dapat memunculkan persoalan tentang jumlah informasi yang melebihi batas (*information overload*) yang justru dapat menimbulkan kebingungan bagi pemakai situs.

Oleh karena itu suatu situs web perpustakaan dan jaringan perpustakaan yang telah dibangun harus memikirkan kebutuhan dasarnya untuk melakukan uji ketergunaannya agar situs web yang telah dibangun memiliki nilai efektif dan mudah digunakan. Uji ketergunaan situs web menjadi bagian integral dalam pembangunan dan evolusi situs web perpustakaan (Battleson, Booth, Weintrop, 2001).

Nielsen (2002), dalam [www.useit.com/alertbox/9605.html](http://www.useit.com/alertbox/9605.html), menunjukkan 10 kesalahan dalam mengembangkan situs web. Sepuluh kesalahan tersebut seharusnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membangun situs web perpustakaan dan jaringan perpustakaan. Sepuluh kesalahan yang dimaksud ialah: 1) Pencarian yang jelek (*bad search*), 2) penggunaan *file pdf* untuk pembacaan secara *online*, 3) tidak memberi perubahan warna pada *link* yang dapat dikunjungi, 4) menampilkan teks hasil *scan*, 5) pemilihan huruf yang tidak berubah, 6) judul halaman yang tidak terlihat jelas, 7) sesuatu yang terlihat seperti iklan, 8) desain yang mengganggu konsistensi, konsistensi merupakan kekuatan yang perlu dipertahankan dalam membangun situs web, 9)

membuka jendela *browser* baru, 10) tidak menjawab pertanyaan pemakai.

Kesepuluh hal yang harus dihindari tersebut dapat menjadi panduan dalam melakukan uji ketergunaan situs web, termasuk situs web jaringan perpustakaan, seperti halnya situs web Jaringan Perpustakaan APTIK.

Situs web perpustakaan beserta jaringannya dapat dikatakan sebagai situs web yang kompleks karena harus menyediakan berbagai macam informasi dan berbagai macam pemakai. Dillon dalam Laura (2000) mencatat bahwa perancang situs web tidak pernah memilih pilihan yang berguna dalam membangun situs web. Artinya bahwa pengujian oleh pemakai merupakan pilihan yang baik untuk menguji situs web (Laura, 2000: dalam [www.proquest.umi.com/pqdweb?id](http://www.proquest.umi.com/pqdweb?id)).

Suatu keuntungan bagi para pustakawan dalam rangka mengembangkan situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan yang dikembangkannya bahwa pengalaman pelayanan, dalam berbagai kesempatan ketika bertemu dan membimbing pemakai, dapat menjadi bekal yang dapat memiliki nilai yang sama dengan uji ketergunaan situs web yang dibangunnya. Sebagai contoh, seorang pustakawan pada lembaga akademik barangkali akan mengajarkan bagaimana mengkases situs web untuk keperluan penelitian. Pengalaman mengajarkan akses situs web tersebut dapat menjadi bahan yang sangat berharga dalam pengembangan situs web perpustakaan yang dapat setara dengan tes ketergunaan yang dapat dilakukannya (Laura, 2000: dalam [www.proquest.umi.com/pqdweb?id](http://www.proquest.umi.com/pqdweb?id)).

Dalam uji ketergunaan, cara yang banyak dikenal untuk mendapatkan informasi

aktual dari suatu sistem atau sebuah situs web adalah dengan cara mengamati pemakai berinteraksi dengan sistem atau pun situs web. Cara yang dilakukan, pada umumnya adalah meminta pemakai mengerjakan beberapa tugas. Pengamatan dilakukan tidak hanya dilakukan di tempat kerja pemakai namun juga dilakukan di tempat lain. Kemudian peneliti akan mengamati dan merekam setiap tindakan yang dilakukan oleh pemakai situs web atau sistem (Dix, Finlay, Abowd & Beale, 1992).

Beberapa uraian tentang uji ketergunaan situs web di atas menunjukkan bahwa uji ketergunaan situs web perpustakaan perlu dilakukan agar situs web yang dikembangkan sungguh dapat digunakan secara mudah oleh pemakainya. Meskipun dalam proses pengembangan situs web perlu memperhatikan hal-hal yang harus dihindari namun uji ketergunaan tetap perlu dilakukan karena uji ketergunaan lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari perilaku pemakai ketika menggunakan situs web. Penelitian uji ketergunaan situs web dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan tentang bagaimana interaksi pemakai dengan situs web yang sedang diuji ketergunaannya. Penggunaan atau interaksi pemakai situs web dapat terlihat dari komentar-komentar, yang dapat berupa kritik, saran, pujian, keluhan, pertanyaan, gerak tubuh, yang diungkapkan oleh pemakai sebagai partisipan dalam pelaksanaan uji ketergunaan. France, Nowell, Fox, Saad & Zhao (1992) menyebut setiap komentar yang dikemukakan oleh partisipan dengan istilah *verbal protocol*, sedangkan tugas berupa pertanyaan yang harus dikerjakan selama pengujian dikenal dengan *user task based*.

## G. Prosedur Uji Ketergunaan

Buur (1999) dan Sung (1999) mengemukakan langkah-langkah dalam melakukan uji ketergunaan. Langkah-langkah yang dikemukakannya adalah sebagai berikut :

1. *Planning a usability test.* Perencanaan uji ketergunaan merupakan faktor yang penting karena faktor ini akan menentukan keberhasilan uji ketergunaan. Di dalam perencanaan ini perlu mencakup tujuan, permasalahan, profil responden, metode uji ketergunaan, daftar soal, peralatan yang akan digunakan, data yang harus dikumpulkan.
2. *Selecting a representative sample and recruiting participants.* Penetapan responden merupakan elemen penting. Responden yang dipilih seharusnya disesuaikan dengan ciri dan kondisi responden yang akan menggunakan situs atau pun sistem.
3. *Preparing the test materials and actual test environment.* Bahan-bahan yang perlu dipersiapkan adalah kuesioner, alat perekam, lembar persetujuan responden, pedoman wawancara, alat pengumpul data, skenario, kuesioner pasca pengujian.
4. *Conducting the usability test.* Yakni pelaksanaan uji ketergunaan.
5. *Debriefing the participant.* Debriefing dimaksudkan untuk menanyakan kepada responden tentang semua yang telah dilakukan selama pengujian.
6. *Analyzing the data of the usability test.* Analisis data dimaksudkan sebagai pengelompokan data sesuai dengan kategori data yang telah terkumpul.
7. *Reporting the results and making recommendations to improve the design and effectiveness of the product.*

Pembuatan laporan uji ketergunaan hendaknya memuat masalah dan usulan untuk memperbaikinya.

## H. Pemilihan Responden Uji Ketergunaan

Nielsen (2000) menyarankan bahwa jumlah responden dalam uji ketergunaan cukup lima orang. Sedangkan Krug (2000) menyarankan jumlah responden sebanyak tiga sampai empat orang.

Badre (2002) menyarankan agar responden yang akan melakukan uji ketergunaan sebaiknya adalah mereka yang akan menggunakan sistem yang disebut dengan *potential user* atau *target user*. Selanjutnya Badre memberikan pedoman bahwa responden yang dipilih sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. *The closer the participants are to actual user, the better and more accurate the information from them will be.* Saran ini menyatakan bahwa semakin dekat responden dengan sistem maka informasi yang akan didapatkan akan lebih baik dan akurat.
2. *Choose actual user whenever possible.* Yakni diusahakan agar responden yang melakukan uji ketergunaan merupakan pemakai yang akan menggunakan sistem.
3. *Choose participants in stratified way to represent the target audience.* Artinya responden yang dipilih dapat mewakili seluruh lapisan pengguna sistem.

Memperhatikan saran Badre dan Nielsen tersebut maka penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK ini dalam pemilihan responden dan jumlah responden akan mempertimbangkan jumlah responden yang tidak terlalu besar dan akan dipilih responden yang memang akan menjadi target pemakai situs web JP APTIK sebagai

situs web jaringan perpustakaan dan juga situs web perpustakaan digital.

### I. Berbagai Uji Ketergunaan Situs Web

Uji ketergunaan situs web perpustakaan telah banyak dilakukan, yang pada umumnya dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi di Amerika. Di Indonesia masih jarang ditemukan uji ketergunaan situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh masih jarangnyanya situs web perpustakaan yang dikembangkan atau dapat juga disebabkan oleh masih rendahnya perhatian pengembang situs web terhadap kebutuhan pemakai situs.

Uji ketergunaan situs web perpustakaan pernah dilakukan pada *Northern Illinois University Library* (VandeCreek, 2005). Uji ketergunaan situs web Perpustakaan *Northern Illinois University* dilakukan dengan pendekatan trilateral yakni *usability testing*, *focus group*, dan *survey questionnaire*.

Uji ketergunaan lainnya pernah dilakukan juga pada *American South digital library* (Norberg, Vassiliadis, Ferguson, Smith, 2005). Uji ketergunaan dilakukan dalam rangka pengembangan berkelanjutan dari situs web *American South digital library*. Hasil uji ketergunaan yang dilakukan pada *American South digital library* menunjukkan bahwa pemakai berinteraksi dengan perpustakaan digital karena berorientasi pada tugas-tugasnya dan bergantung pada konteks yang melingkupinya.

Berikutnya adalah uji ketergunaan yang dilakukan pada *Georgia Tech Library's website*. Melalui metodologi uji ketergunaan pada umumnya dihasilkan penemuan bahwa *Georgia Tech Library's website* harus tetap mempertahankan kekinian

informasi yang dipasang dan terus berusaha menemukan kebutuhan pemakai yang dilayaninya (King, Jannik, 2005). Penelitian uji ketergunaan situs web perpustakaan lainnya juga telah dilakukan oleh *University of Arizona Library* (Dickstein, Mills, 2005). Uji ketergunaan situs web perpustakaan juga pernah dilakukan oleh perpustakaan sekaliber *University of California-Los Angeles (UCLA)* (Turnbow, Kasianovitz, Snyder, Gilbert, Yamamoto, 2005)

Berbagai penelitian uji ketergunaan terhadap situs web yang dicontohkan di atas menunjukkan bahwa uji ketergunaan situs web jaringan perpustakaan perlu dilakukan. Contoh uji ketergunaan situs web yang ditemukan oleh peneliti masih berkisar pada situs web perpustakaan universitas di Amerika. Hal ini menunjukkan bahwa uji ketergunaan situs web perpustakaan perguruan tinggi di luar Amerika masih jarang dilakukan. Namun demikian secara umum dapat dikatakan bahwa uji ketergunaan situs web perpustakaan perguruan tinggi sudah merupakan hal yang lazim dilakukan, lebih-lebih perpustakaan perguruan tinggi yang sungguh memiliki perhatian besar terhadap kebutuhan pemakainya.

Berbagai uji ketergunaan situs yang telah dilakukan pada perpustakaan perguruan tinggi di negara maju, seperti Amerika, menunjukkan betapa tingginya upaya pengembangan situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan yang telah dilakukan oleh para pakar pengembang situs web, namun situs web yang telah dikembangkannya tidak ada artinya jika tidak dievaluasi melalui uji ketergunaan. Karena melalui uji ketergunaan akan dapat diketahui keberhasilan pengembangan situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan karena keberhasilan pengem-

bangan situs terletak pada pihak pemakai yang akan membuat keputusan apakah akan mengakses situs web perpustakaan atau pun jaringan perpustakaan perguruan tinggi yang telah dikembangkan oleh perpustakaan maupun asosiasi jaringan perpustakaan seperti halnya Jaringan Perpustakaan APTIK.

Melalui berbagai konsep dalam tinjauan literatur di atas akan dilakukan uji kegunaan situs web Jaringan Perpustakaan APTIK yang beralamat *url* di [www.aptik.or.id](http://www.aptik.or.id) atau <http://jpa.aptik.or.id> yang telah dikembangkan sejak tahun 2001.

## J. Hasil Penelitian

### 1. Tingkat Kemudahan

#### a. Menu Halaman Awal Situs

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa lima menu pada halaman awal situs adalah menu yang mudah digunakan dan tujuh menu pada menu utama adalah menu yang tidak mudah digunakan.

#### b. Katalog Induk

Berdasarkan hasil analisis pengerjaan soal pada kelompok Katalog Induk menunjukkan bahwa fasilitas Katalog Induk yang disediakan pada situs web JP APTIK tidak mudah digunakan. Ketidakmudahan digunakan ditunjukkan oleh sedikitnya soal yang berhasil dikerjakan dan juga dari komentar berupa keluhan yang disampaikan oleh peserta selama pengujian berlangsung. Ketidakmudahan digunakan disebabkan oleh kesalahan sistem, navigasi penelusuran yang tidak jelas (selalu berada pada posisi judul), hasil pencarian yang berubah serta data hasil pencarian yang tidak lengkap.

#### c. *APTIK's Digital Library*

Hasil analisis menunjukkan bahwa

*APTIK's Digital Library* tidak mudah digunakan. Ketidakmudahan digunakan disebabkan oleh navigasi penelusuran yang tidak mudah dipahami, banyaknya koleksi digital yang tidak ditemukan dan juga disebabkan oleh bahasa pada sistem penelusuran yang susah dipahami.

### 2. Kemudahan Dipelajari

Pertama, berdasarkan pengamatan terhadap langkah yang dilakukan oleh peserta dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan menu halaman awal situs web JP APTIK dapat dikatakan bahwa menu halaman awal mudah dipelajari. Ketidakberhasilan beberapa peserta disebabkan oleh tidak pahamnya peserta terhadap istilah bahasa Inggris.

Pada pengerjaan soal yang berkaitan dengan Katalog Induk, peserta yang berhasil telah melakukan langkah yang sesuai seperti yang dimaksudkan. Ketidakberhasilan beberapa peserta disebabkan oleh ketidakpahaman mengenai istilah Katalog Induk. Mereka tidak mengetahui fungsi Katalog Induk.

Soal yang berkaitan dengan *APTIK's Digital Library*. Peserta yang berhasil mengerjakan soal yang diajukan terlihat telah melakukan langkah yang benar dalam menjawab soal yaitu dengan menuju pada menu yang disediakan di *APTIK's Digital Library*. Ketidakberhasilan menjawab soal yang terjadi pada beberapa peserta disebabkan oleh sistem yang kurang mudah dipahami, navigasi yang melelahkan, dan sarana penelusuran yang susah dipahami dan tidak berfungsi.

Kedua, mengenai istilah yang digunakan. Istilah Forum Purek 1, Arsip Milis, *feedback*, *e-learning*, *tsunami and librarianship*, Katalog Induk, tidak dipahami. Kesu-

litan pemahaman juga terjadi pada *APTIK's Digital Library* .

Ketiga, mengenai kecepatan situs. Semua peserta mengatakan bahwa situs web JP APTIK cukup cepat dalam memberi respon. Keluhan tentang kecepatan terjadi pada *loading fulltext* pada *APTIK's Digital Library*.

Keempat, mengenai lama waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal. Lama waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal, baik oleh peserta awam maupun peserta terampil tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.

Kelima, mengenai konsistensi situs. Sebagian besar peserta mengatakan bahwa situs web JP APTIK pada Katalog Induk dan *APTIK's Digital Library* kurang konsisten.

### 3. Kesalahan Sistem

Berdasarkan analisis ditemukan beberapa kesalahan sistem. Kesalahan sistem terjadi pada Katalog Induk dan *APTIK's Digital Library*. Menurut peserta, mereka tidak menemukan kesalahan sistem pada menu halaman awal situs web JP APTIK namun terdapat ketidaksinkronan isi informasi pada jumlah anggota APTIK yang diletakkan di Direktori dan di *Links* .

### 4. Masalah pada Situs Web JP APTIK

Masalah yang dihadapi peserta selama pengujian berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mengetahui arti maupun maksud istilah Raker, JLA, *Feedback*, Arsip Milis, *E-Learning*, ForumPurek 1
- b. Tidak mengetahui istilah serta fungsi Katalog Induk  
Selain istilah Katalog Induk, pada menu Katalog Induk terdapat beberapa masalah yaitu navigasi Katalog Induk, tidak ada penjelasan foto kopi untuk mahasiswa-

wa, hasil pencarian tidak jelas, data bibliografi hasil pencarian tidak lengkap, pencarian dengan menggunakan singkatan nama pengarang tidak ditemukan.

- c. Masalah pada *APTIK's Digital Library*  
Masalah yang dihadapi peserta pada *APTIK's Digital Library* adalah : jumlah skripsi sangat sedikit, kolom *contents* tidak diketahui maksudnya, tidak ada *link* ke fakultas-fakultas, nama penulis skripsi dan nama pembimbing tercampur, tidak ada lambang pembeda untuk setiap jenis koleksi, tidak ada perbedaan hak akses login anggota dan tamu, tidak ada navigasi untuk melihat abstrak atau *full-text*, *load fulltext* lambat bahkan tidak muncul, tidak ada kejelasan hasil pencarian, fasilitas *Advanced Search* menyusahkan, nama pemilik skripsi tidak jelas, navigasi halaman hasil pencarian menyulitkan, fasilitas *Browse* hanya memunculkan nama perpustakaan, direktori berbelit-belit, *searching* susah digunakan, alamat situs *APTIK's Digital Library* meragukan.

### 5. Usulan Perbaikan Situs Web JP APTIK

Usulan perbaikan mencakup usulan untuk mengganti istilah yang tidak dipahami, penambahan keterangan pada menu, memindahkan istilah *tsunami and librarianship* ke kelompok artikel, menambah dan memperbaiki navigasi pada Katalog Induk serta *APTIK's Digital Library*, dan meningkatkan kecepatan *loading fulltext*.

Mengenai penggunaan bahasa diusulkan agar situs web JP APTIK menggunakan dua versi bahasa yakni Inggris dan Indonesia (empat peserta). Satu peserta mengusulkan agar menggunakan bahasa Inggris dan empat peserta mengusulkan agar menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan

yang akan menggunakan situs tersebut lebih banyak mahasiswa yang kemampuan bahasa Inggrisnya kurang.

## K. Saran

Beberapa saran berkaitan dengan penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK.

1. Saran untuk JP APTIK
  - a. Uji ketergunaan situs web JP APTIK sebaiknya dilakukan sebagai kegiatan terprogram agar situs web yang telah dibangun memiliki manfaat yang optimal karena tujuan pembangunan situs web adalah memberikan kemudahan kepada civitas akademik perguruan tinggi anggota APTIK dalam mencari informasi untuk keperluan belajar mengajar di lingkungan perguruan tinggi anggota APTIK.
  - b. Jaringan Perpustakaan APTIK melalui anggota-anggotanya sebaiknya melakukan sosialisasi intensif kepada civitas akademik di universitas masing-masing agar situs yang telah dibangun dikenal dan digunakan oleh mereka.
  - c. Membentuk kelompok mahasiswa di lingkungan uiversitas anggota APTIK yang bertugas mengevaluasi situs web JP APTIK.
  - d. Sebaiknya JP APTIK melakukan pembedaan kepentingan pustakawan jaringan perpustakaan dan kepentingan pengguna situs.
2. Saran untuk penelitian
  - a. Penelitian uji ketergunaan dapat dilanjutkan dengan cara memperluas cakupan peserta.
  - b. Penelitian uji ketergunaan dapat dilanjutkan dengan memperluas jenis peserta.

- c. Penelitian uji ketergunaan dapat dikembangkan dengan melibatkan pakar pengembang situs web.
- d. Dapat dilakukan penelitian uji ketergunaan yang bersifat komparatif.

## L. Penutup

Penelitian uji ketergunaan situs web perpustakaan dan jaringan perpustakaan perlu dilakukan agar situs yang telah dibangun oleh perpustakaan maupu jaringan perpustakaan dapat diketahui tingkat ketergunaannya bagi pengguna potensial. Tanpa dilakukan uji ketergunaan, sebuah situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan tidak dapat diketahui secara jelas tentang ketergunaannya.

## Daftar Pustaka

- Badre, A.N. (2002). *Shaping Web Usability: interaction design in context*. Boston: Addison-Wesley.
- Bar-Ilan, Judit. (2000). "The Web as Information Source in Informetrics? A Content Analysis". *Journal of The American Society for Information Science*, 51(5): 432-443.
- Battleson, Brenda, Austin Booth, Jane Weintrop. (2001). "Usability Testing of an Academic Library Web Site: A Case Study". *The Journal of Academic Librarianship*, 27(3): 188-198.
- Buur, J. dan Bagger, K. (1999). "Replacing Usability Testing with User Dialogue". *Communication of the ACM*, 42(5): 63-66
- Chowdhury, G.G. (2004). *Introduction to Modern Information Retrieval*. London: Facet Publishing

- Dickstein, R. dan Mills, V. (2000). "Usability Testing at The University of Arizona Library: how to let the users in on the design". *Information Technology and Librarie*. Chicago: Sep 2000. Vol. 19, - Iss. 3; pg. 144, 8 pgs. Dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=62076343&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2007
- Dillon, A. (2002). "Technologies of Information: HCI and the digital library". Dalam J. M. Carrol (ed). *Human-Computer Interaction in the New Millenium*. New York : Addison-Wesley.
- Dix, A.J. Finlay, J.E., Abowd, G.D., & Beale, R. (1992). *Human-Computer Interaction (2<sup>nd</sup> ed.)*. Harlow, England: Prentice Hall.
- France, Nowell et al. (1992). "Use and Usability in a digital library search system". Dalam [http://www.dlib.vt.edu/papers/use\\_usability.html](http://www.dlib.vt.edu/papers/use_usability.html). Diakses pada tanggal 12 Januari 2007.
- Hilbert, D.M. dan Redmiles, D.F. (2000). "Extracting Usability Information from User Interfaces Events". *ACM Computing Surveys*, 32(4) : 384-421.
- King, Heather Jeffcoat dan Jannik, Catherine M. (2005). "Redesigning for usability: Information architecture and usability testing for Georgia Tech Library's website". *OCLC Systems and Services*. Bradford: 2005. Vol. 21, Iss. 3; pg. 235, 9 pgs, Dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=917872441&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2007
- Krug, S. (2000). *Don't Make Me Think! A Common Sense Approach to Web Usability*. Indianapolis, Indiana: Que
- Jana, Sanghamitra dan Supratin Chatterjee. (2004). Quantifying Web-site visits using Web statistics: an extended cybermetrics study. Dalam *Online Information Review*. Bradford: 2004. Vol. 28, - Iss. 3; pg. 191, dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses pada tanggal 12 Desember 2005.
- Manzari, Laura, dan Trinidad-Christensen, Jeremiah. (2006). "User-Centered Design of a Web Site for Library and Information Science Students: Heuristic Evaluation and Usability Testing". *Information Technology and Libraries*. Chicago: Sep 2006. Vol. 25, Iss. 3; - pg. 163, 7 pgs dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1183874691&sid=1&Fmt=3&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD> diakses tanggal 18 Januari 2007.
- Meng H Hsu, Chao M Chiu, Teresa L Ju. (2004). Determinants of continued use of the www: an integration of two theoretical models. Dalam *Industrial Management+Data Systems*. Wembley: 2004. Vol. 104, Iss. 8/9; pg. 766, tersedia dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses pada tanggal 12 Desember 2005.
- Nielsen, Jakob. (2003). Usability 101: Introduction to Usability. Dalam [www.useit.com/alertbox/20030825.html](http://www.useit.com/alertbox/20030825.html), diakses pada tanggal 31 Januari 2007.
- \_\_\_\_\_. (2004). The Need for Web Design Standards. Dalam [www.useit.com/alertbox/20040913.html](http://www.useit.com/alertbox/20040913.html), diakses pada tanggal 31 Januari 2007.

- Norberg, Lisa R, Vassiliadis, Kim, Ferguson, Jean, Smith, Natasha. (2005). "Sustainable design for multiple audiences: The usability study and iterative redesign of the Documenting the American South digital library". *OCLC Systems and Services*. Bradford: 2005. Vol. 21, - Iss. 4; pg. 285, 15 pgs dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=975087581&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD> Diakses pada 18 Januari 2007.
- Shneiderman, B. (1992). *Designing the user interface : strategies for effective human computer interaction (2<sup>nd</sup> ed.)*. Massachusetts : Addison-Wesley.
- Pendit, Putu Laxman et al. (2005). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Depok: Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Shropshire, Sandra. (2003). "Beyond the Design and Evaluation of Library Web Sites: An Analysis and Four Case Studies". *The Journal of Academic Librarianship*, 20(2): 95-101.
- Sicilia, Maria, Salvador Ruiz, Jose L Munuera (2005). "Effects of Interactivity in a Web Site". *Journal of Advertising*, Vol.34, Iss.3, Fall 2005, dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses pada tanggal 12 Desember 2005.
- Sung, H.L. (1999). "Usability Testing for Developing Effective Interactive Multimedia Software: Concepts, dimensions, and procedures". *Educational Technology & Society*, 2(2).
- Turnbow, Dominique, Kasianovitz, Kris, Snyder, Lise, Gilbert, David, Yamamoto, David. (2005). "Usability testing for web redesign: a UCLA case study". *OCLC Systems and Services*. Bradford: 2005. Vol. 21, Iss. 3; pg. 226, 9 pgs, dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=917872391&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD>, diakses pada tanggal 18 Januari 2006
- VandeCreek, Leanne M. (2005). Usability analysis of Northern Illinois University Libraries' website: a case study. *OCLC Systems and Services*. Bradford: 2005. - Vol. 21, Iss. 3; pg. 181, 12 pgs, dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=917872431&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD> diakses pada tanggal 18 Januari 2007.

---

# FUNGSIONALISASI PUSTAKAWAN SWASTA

Lasa Hs

*Pustakawan Utama Universitas Gadjah Mada. e-mail: lasaharsana@yahoo.co.id*

## Abstrak

Dalam rangka pengembangan bidang dan tugas, perlu dilakukan pembinaan jabatan struktural dan jabatan fungsional. Jabatan struktural bersifat manajerial yang memerlukan keahlian tersendiri. Sedangkan jabatan fungsional memerlukan ilmu pengetahuan/*knowledge*, keahlian/*skill*, kemitraan/*corporateness*, kemandirian, dan tanggungjawab/*responsibility*.

Jabatan fungsional pustakawan bergerak di bidang informasi yang hasil kerjanya sangat diperlukan oleh pejabat-pejabat fungsional lain. Sebab pustakawan melaksanakan tugas dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, dan informasi. Ketiga elemen ini diperlukan oleh para pengambil keputusan/*policy maker*, pendidik, tenaga medis, penegak hukum, pranata komputer, maupun pekerja sosial di sektor formal maupun di sektor nonformal.

Perkembangan jabatan fungsional pustakawan di Indonesia masih mengalami berbagai kendala antara lain kurang dipahaminya makna profesi dan fungsional pustakawan, rendahnya *image* masyarakat, masalah administrasi, kurang pembinaan, dan kurang perhatian lembaga yang bersangkutan. Untuk itu perlu adanya sosialisasi dan pembinaan terus-menerus, berkesinambungan, dan terarah untuk meningkatkan eksistensi pustakawan.

## A. Pendahuluan

Munculnya jabatan fungsional dan profesi tertentu karena adanya kebutuhan masyarakat pada bidang tersebut. Tuntutan ini semakin meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dari sisi lain, di instansi negeri telah diberlakukan fungsionalisasi jabatan dosen, peneliti, arsiparis, dan pustakawan. Padahal di instansi swasta terutama perguruan tinggi telah memiliki sejumlah pustakawan yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pejabat fungsional pustakawan. Di samping itu di Yogyakarta telah ada perguruan tinggi swasta yang telah memberlakukan fungsionalisasi pustakawan beberapa tahun lalu.

Perlunya fungsionalisasi jabatan fungsional pustakawan swasta ini dilandasi pemikiran dan pertimbangan:

1. Sumber-sumber informasi perlu ditangani oleh tenaga yang profesional. Untuk mengembangkan bidang apa pun diperlukan informasi. Kini informasi sangat mudah didapat dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Perpustakaan sebagai sumber informasi akan mampu memberi informasi yang akurat, selektif, dan tepat apabila dikelola oleh tenaga yang profesional di bidangnya.
2. Pustakawan swasta pada umumnya belum mendapatkan penghargaan yang layak.

Di berbagai instansi swasta telah memiliki tenaga perpustakaan yang berpendidikan diploma, sarjana bahkan pascasarjana bidang ilmu perpustakaan. Selain itu, beberapa perguruan tinggi swasta mengirimkan pegawai perpustakaan untuk mengikuti studi lanjut ke jenjang sarjana bahkan pascasarjana bidang ilmu perpustakaan. Dengan berbagai alasan dan pertimbangan, mereka belum memperoleh penghargaan sebagaimana dinikmati oleh pustakawan di instansi negeri. Di instansi negeri pustakawan mendapat fasilitas tunjangan fungsional (kecuali gaji), percepatan kenaikan jabatan/pangkat, perpanjangan usia pensiun, kepangkatan/golongan boleh melebihi pangkat/golongan atasannya, dan lainnya. Kondisi seperti ini akan menimbulkan kesenjangan di kalangan pustakawan yang berakibat pada menurunnya kinerja, dan hal ini merupakan kerugian tersendiri bagi suatu instansi.

3. Beberapa lembaga swasta dipandang mampu memfungsionalisasikan pustakawan.

Di Indonesia terdapat beberapa perguruan tinggi swasta yang telah mengangkat dosen dan pustakawan sebagai pejabat fungsional sesuai peraturan dan perundangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Perhatian dan penghargaan ini ternyata mampu memacu kinerja mereka dan eksistensi instansi di mata masyarakat.

## B. Tujuan

Perlunya pembinaan dan pengembangan jabatan fungsional pustakawan di instansi swasta bertujuan untuk:

1. Mengembangkan profesi pustakawan.

Adanya pengakuan pustakawan sebagai jabatan fungsional, maka terbuka kesempatan yang luas bagi pustakawan untuk mengembangkan karir dan prestasi, karena penilaian prestasi dilakukan secara objektif, berdasarkan pedoman/standar yang jelas, dan disertai bukti-bukti yang otentik. Di samping itu, penilaian dilakukan oleh tim yang memahami seluk-beluk perpustakaan dan profesi pustakawan. Oleh karena itu, pustakawan yang pandai, rajin, dinamis, sabar, dan produktif akan naik jabatan/pangkat lebih cepat dari yang lain.

2. Mengembangkan bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan pengembangan berbagai bidang untuk membangun bangsa dan negara ini. Pengembangan jabatan fungsional pustakawan diharapkan dapat ikut mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebab pustakawan bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan, informasi, dan pendidikan. Pustakawan menyediakan dan mengelola informasi yang diperlukan oleh pejabat fungsional lain.

3. Menanamkan kemandirian kepada pustakawan.

Di era yang kompetitif ini diperlukan kemandirian bagi para profesional. Kemandirian seorang profesional ditentukan oleh kedinamisan mereka yang berkecimpung dalam profesi itu. Di samping itu, juga sejauh mana mereka mampu menyelaraskan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan.

4. Menuju eksistensi pustakawan agar sejajar dengan profesi lain.

Pustakawan sebagai SDM yang mampu menggerakkan sumber daya lain agar perpustakaan dan pusat informasi berfungsi optimal. Oleh karena itu, peran pustakawan di era perubahan ini perlu diarahkan sebagai penggerak masyarakat. Masyarakat diharapkan memanfaatkan informasi dan perpustakaan sebagai satu bagian dari kehidupan sehari-hari mereka terutama dalam rangka peningkatan kualitas hidup mereka.

### C. Jabatan Fungsional Pustakawan

Pejabat fungsional harus berbeda dari pejabat struktural atau pegawai lain pada umumnya. Perbedaannya terletak pada sikap, kinerja, tanggung jawab, kewajiban, moral, dan hak. Jabatan fungsional merupakan jabatan karir dan jabatan pilihan. Dikatakan sebagai jabatan karir berarti bahwa hanya orang-orang berkualitaskah yang mampu mencapai karir puncak. Kemudian dikatakan sebagai jabatan pilihan, berarti bahwa jabatan fungsional betul-betul dipilih dan betul-betul diketahui resiko, tanggung jawab, dan fasilitasnya. Pemilihan ini telah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang tentang untung rugi, berat ringan, dan paham akan masa depan atas pilihan itu. Oleh karena itu dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya pustakawan harus didasarkan pada kesadaran, tanggung jawab, kejujuran, kecermatan, keuletan, kerajinan, dan motivasi tinggi. Bagi mereka yang bermental "Pak Ogah" dan sekedar *nebensache* berteduh, sebaiknya tidak usah memasuki jabatan fungsional pustakawan. Sebab mereka itu hanya akan membuat masalah dan menjadi masalah dalam fungsionalisasi pustakawan. Biasanya orang seperti ini kalau ada hak akan berteriak paling lantang, tetapi bila dihadapkan pada tugas dan tanggung-

jawab pasti sudah siap dengan seribu alasan untuk menghindar.

Jabatan pada hakekatnya adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang pegawai dalam rangka susunan organisasi. Mereka yang diangkat pada jabatan (struktural atau fungsional) tertentu harus memiliki keterampilan dan keahlian tertentu.

Perkembangan suatu bangsa memerlukan beberapa jabatan fungsional yang jumlahnya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan suatu bangsa. Tumbuhnya jabatan fungsional pustakawan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tugas-tugas fungsional dan struktural masih sering campur aduk.
2. Pustakawan terkebiri dalam pengembangan.
3. Kinerja pustakawan diatur oleh pejabat struktural atau pejabat fungsional lain seperti dosen, guru, peneliti, dan lainnya. Bahkan pada perpustakaan tertentu terjadi "penyerobotan kapling".
4. Pada jabatan struktural, seorang bawahan tidak boleh naik pangkat/golongan melebihi pangkat/golongan atasannya.
5. Pustakawan sebagai tenaga kependidikan selama ini kurang mampu memposisikan diri dalam pelaksanaan tugas mereka.

Untuk memberi kesempatan pengembangan dan prestasi inilah, maka pustakawan memiliki kesempatan yang luas dengan kriteria yang jelas, transparan, dan objektif antara lain dengan pengumpulan angka kredit. Melalui pengumpulan angka kredit ini akan diperoleh kebaikan-kebaikan antara lain:

1. Jati diri seorang pegawai yang menduduki jabatan fungsional semakin jelas.

2. Sistem penilaian kerja dapat dilaksanakan secara objektif, terjamin, dan transparan.
3. Jenjang jabatan dan pangkat terbuka dengan catatan sesuai dengan evaluasi, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan haknya dalam suatu jabatan.
4. Meningkatkan motivasi pustakawan untuk bekerja lebih produktif, profesional, efisien, dan disiplin.

Kemudian sebagai konsekuensi dari jabatan fungsional, pustakawan dituntut untuk memiliki:

1. Pendidikan formal, keahlian, dan keterampilan
2. Tanggungjawab profesi
3. Kesejawatan
4. Kemandirian

Melalui fungsionalisasi pustakawan swasta, diharapkan dapat menyejajarkan pustakawan di instansi swasta dengan pustakawan di instansi negeri. Di samping agar pustakawan mampu memosisikan diri dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan informasi dan kegiatan pendidikan.

Jabatan fungsional pustakawan berkedudukan sebagai pelaksana penyelenggaraan kegiatan kepustakawanan dan informasi pada unit perpustakaan, dokumentasi, dan informasi suatu instansi negeri maupun swasta. Jabatan ini merupakan jabatan karir yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu seperti pendidikan, keahlian, masa kerja, status kepegawaian, dan kemampuan mencapai prestasi.

#### **D. Pustakawan sebagai Profesi**

Pustakawan kadang begitu mantap dan menepuk dada sebagai tenaga profesional.

Padahal aktivitas yang mereka lakukan sebatas melakukan pekerjaan praktikal seperti menempel etiket buku, merapikan susunan buku, dan lainnya. Pekerjaan-pekerjaan ini sebenarnya dapat dilakukan oleh mereka yang berpendidikan SLTA.

Profesi sebenarnya tidak sekedar meleak huruf dan lama bekerja di perpustakaan. Profesi bukan sembarang tugas yang dapat dilakukan oleh tiap orang yang bisa membaca dan menulis. Tidak benar kalau mereka yang bekerja di perpustakaan lalu disebut pustakawan, mereka disebut sebagai tenaga perpustakaan. Pustakawan adalah profesi yang memerlukan pendidikan akademik minimal diploma dua, memerlukan keahlian/*skill*, memerlukan tanggung jawab, kemandirian, dan kesejawatan. Lynn (1965) dalam Lasa Hs. (2005) menyatakan: *A Profession delivers ecotics based on esoteric knowledge systematically formulated and applied to the needs of client* (suatu profesi menyajikan pelayanan yang hanya dilakukan oleh orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien).

##### **1. Ilmu Pengetahuan/*knowledge***

Syarat minimal penguasaan ilmu pengetahuan seorang pustakawan sampai saat ini serendah-rendahnya diploma dua bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi (pusdokinfo). Syarat ini termasuk rendah dan perlu ditinjau kembali. Perlunya peninjauan kembali ini didasarkan pada pemikiran:

##### **a. Tuntutan Profesionalisme**

Pada beberapa profesi, syarat minimal pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang profesional ada yang berpendidikan S1 (guru), S1 plus pendidikan profesi (dokter, dokter hewan, dokter gigi, apoteker) dan ada

yang harus S2 (dosen). Oleh karena itu diusulkan agar pendidikan seorang pustakawan mendatang minimal S1 bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi, atau sarjana bidang lain ditambah pendidikan dan pelatihan perpustakaan selama 6 bulan. Kecuali itu, untuk jabatan pustakawan utama (setingkat guru besar) diusulkan untuk disyaratkan serendah-rendahnya berijazah S3 bidang puskodinfo, atau S2 bidang puskodinfo ditambah pengumpulan angka kredit dari karya ilmiah (buku, artikel ilmiah, penelitian, makalah, dll) minimal 50 angka kredit, dan mampu mengumpulkan angka kredit kumulatif sebanyak 850 angka kredit. Pemikiran ini dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme pustakawan. Dengan demikian apabila ada usulan standar minimal pustakawan adalah lulusan SLTA berarti pemikiran ini merupakan kemunduran. Profesi lain sudah maju, lalu profesi pustakawan punya pemikiran mundur, maka akan semakin jauh tertinggal. Pola pikir seperti ini antara lain yang menyebabkan pustakawan ketinggalan jaman. Oleh karena itu pustakawan kita kini cenderung statis, sebab pola pikir mereka berada dalam situasi stagnan dan terjebak oleh rutinitas.

b. Kurang Dipahami Makna Profesionalisme

Pemahaman profesi oleh pustakawan cenderung bernuansa birokrasi yakni datang awal, pulang belakangan, lalu memberi pelayanan yang baik kepada pengguna. Mereka kurang produktif dan kurang berani melangkah. Indikator ini antara lain bah-

wa sebagian besar nilai usulan angka kredit untuk kenaikan jabatan/pangkat berasal dari unsur pengorganisasian bahan pustaka. Sedangkan unsur pengembangan profesi (terutama penulisan) masih sangat minim sekalipun oleh pustakawan ahli dan berpendidikan S2 puskodinfo. Oleh karena itu, maka tidak heran apabila sampai saat ini hanya beberapa gelintir pustakawan yang mampu menduduki jabatan pustakawan utama. Kalau ada ternyata mereka itu dari pejabat struktural yang pangkat dan golongannya sudah tinggi lalu melimpah ke pustakawan. Dengan demikian kenaikan jabatan itu bukan dari hasil prestasi pengembangan profesi.

2. Keahlian/skill

Pustakawan sebagai SDM yang menggerakkan sumber daya lain yang memungkinkan untuk berperan secara optimal maka diperlukan standar keahlian dan profesionalisme pustakawan (Perpustakaan Nasional RI, 2002). Mereka harus memiliki ilmu pengetahuan minimal sebagai seorang professional yang diperoleh melalui lembaga pendidikan khusus dalam bidangnya. Lembaga pendidikan ini didesain dan dikembangkan menurut kriteria tertentu. Kriteria itu berupa standar tenaga pengajar, kurikulum, alat dan sumber belajar, penelitian, pengujian, lama studi, dan seleksi calon peserta didik.

3. Tanggung jawab/responsibility

Seorang professional terpanggil untuk melaksanakan profesinya dengan penuh tanggung jawab. Mereka memiliki tanggung jawab moral untuk mengembangkan perpustakaan, ilmu perpustakaan, dan profesi pustakawan. Jadi seorang profe-

sional tidak cukup kalau hanya datang pagi lalu memberikan layanan yang baik kepada pengguna. Ilmu perpustakaan dan informasi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting dalam pengembangan intelektual manusia. Bidang apapun memerlukan ilmu perpustakaan dalam arti luas, karena dalam pelaksanaan bidang memerlukan informasi. Sumber informasi ini diatur, dikelola, dan disajikan kepada masyarakat dengan ilmu dan sistem tertentu. Kegiatan ini memerlukan ilmu perpustakaan yang didalamnya terkandung manajemen, psikologi, teknologi informasi, fisika, kimia, arsitektur, matematika, administrasi publik, statistik, dan lainnya.

#### 4. Kemandirian

Kemandirian dalam hal ini adalah kemampuan dan kesanggupan melaksanakan tugas kepastakawanan dengan ilmu pengetahuan, keahlian, penemuan, hasil penelitian, atau pemikiran yang dimilikinya dan bertanggung jawab secara keilmuan/profesi. Kemandirian dalam hal ini bisa berarti:

- a. Mampu memimpin diri sendiri dalam melaksanakan tugas.
- b. Tidak diatur oleh pejabat jabatan fungsional lain terutama dalam pelaksanaan tugas-tugas kepastakawanan.
- c. Dalam melaksanakan tugas maupun pekerjaan selalu menggunakan ilmu pengetahuan, teori, pengalaman, keahlian, dan ketrampilan yang mereka miliki.
- d. Dinamis.
- e. Mampu menyelaraskan diri dengan perkembangan sosial, ilmu pengetahuan, politik, dan teknologi informasi.
- f. Berperilaku profesional.

#### 5. Kesejawatan

Kesejawatan profesi pustakawan diatur dalam Kode Etik Pustakawan Indonesia Bab III (kewajiban kepada organisasi dan profesi) dan Bab IV (kewajiban antara sesama pustakawan). Pada bab III disebutkan bahwa tiap pustakawan hendaknya menjadikan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) sebagai forum kerjasama, tempat konsultasi, tempat pengembangan pribadi, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dan pengembangan profesi. Pustakawan diharapkan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, dan dana kepada organisasi untuk kepentingan pengembangan ilmu dan perpustakaan di Indonesia. Pustakawan Indonesia harus menjaga nama baik antara lain berperan serta dalam kegiatan di bidang perpustakaan, dan menjauhkan diri dari ucapan, perbuatan, dan perilaku yang merugikan organisasi dan profesi. Kemudian pada bab IV dijelaskan bahwa tiap pustakawan harus memelihara hubungan persaudaraan sesama pustakawan, saling membantu dalam pengembangan profesi, nasehat menasehati, dan menghargai pendapat pustakawan lain.

#### E. Fungsionalisasi Pustakawan Swasta

Di era informasi ini diperlukan pengolahan informasi yang profesional. Untuk itu diperlukan tenaga profesional yang memiliki motivasi tinggi dan produktivitas yang berkualitas. Mereka adalah individu yang tidak bisa melepaskan diri dari motivasi, kebutuhan, keinginan, dan harapan dari tempat kerjanya. Harapan-harapan itu dapat dipenuhi antara lain melalui fungsionalisasi pustakawan oleh lembaga yang bersangkutan.

Untuk merealisasi jabatan fungsional pustakawan diperlukan seperangkat peraturan pemerintah, kebijakan yayasan, tim penilai, dan pembinaan terus-menerus.

### 1. Peraturan Pemerintah

Pemerintah memiliki kewajiban dan wewenang untuk mengatur kehidupan berorganisasi. Melalui pola ini diharapkan mampu mendorong perkembangan profesi tertentu dalam rangka peningkatan SDM. Peraturan Pemerintah diperlukan agar dalam pengembangan profesi lebih terarah dan memiliki standar mutu tertentu. Pemerintah memang telah memiliki peraturan dan kebijakan yang berupa Keputusan Presiden dan Surat Keputusan Bersama yang mengatur pengembangan karir pustakawan di instansi negeri. Instansi swasta juga tidak salah kalau mengikuti peraturan dan kebijakan itu, namun perlu disadari bahwa kondisi di beberapa instansi swasta tidak memiliki kemampuan yang sama. Oleh karena itu, Perpustakaan Nasional RI selaku pembina perpustakaan dan tenaga perpustakaan seluruh Indonesia kini sedang menyiapkan pedoman fungsionalisasi pustakawan swasta.

### 2. Kebijakan Lembaga induk

Perhatian dan kebijakan lembaga induk besar pengaruhnya terhadap pengembangan karir pustakawannya. Lembaga induk inilah yang ikut menentukan kebijakan dan mengarahkan perkembangan karir SDM yang bekerja di lembaga itu. Dalam hal ini J.P. Rompas (1998) menyatakan bahwa kendala lain yang harus dihilangkan adalah adanya sikap pejabat struktural yang tidak mau mempelajari berbagai ketentuan yang berkaitan dengan jabatan pustakawan. Dengan demikian, banyak kebijaksanaan yang diterapkan justru menghambat karir pustakawan. Peningkatan pendidikan, karir, dan

kesejahteraan pegawai akan mempengaruhi kinerja mereka dan citra lembaga. Citra lembaga ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada lembaga tersebut. Citra inilah yang harus selalu dibangun oleh instansi swasta untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat luas.

### 3. Tim Penilai

Untuk menilai, mengembangkan, dan membina prestasi dan karir pustakawan diperlukan tim penilai. Tim penilai ini antara lain bertugas menilai angka kredit sebagai standar prestasi seorang pustakawan yang selanjutnya diusulkan untuk pengangkatan sebagai pejabat fungsional pustakawan, kenaikan jabatan/pangkat/golongan. Selain itu juga berperan sebagai pengarah dan pembina prestasi pustakawan. Tim ini harus terdiri dari sebagian besar pustakawan (kriteria SK MENPAN 132/2002) ditambah unsur kepegawaian, pejabat yang mengurus SDM, memiliki kemampuan melakukan penilaian, dan memiliki jabatan/pangkat/golongan tertentu. Apabila dalam suatu instansi belum memiliki SDM yang dianggap memenuhi syarat, maka tim ini dapat diminta dari lembaga lain dengan mengikuti prosedur yang berlaku.

### 4. Pembinaan Terus-Menerus

Dalam rangka peningkatan kinerja dan prestasi pustakawan perlu dilakukan pembinaan terus menerus, misalnya dalam bentuk penataran, seminar, *workshop*, ceramah, penyuluhan, dan bimbingan langsung. Dengan adanya pembinaan ini, pustakawan akan mengetahui capaian yang akan diraih dan akan merencanakan pengembangan karir dari waktu ke waktu. Hal ini akan mampu meningkatkan kinerja mereka, karena adanya penghargaan yang diberikan oleh lembaga induk.

## F. Penutup

Eksistensi pustakawan sebagai pejabat fungsional merupakan tuntutan tersendiri di era informasi ini. Pustakawan sebagai profesi yang hasil kinerjanya diperlukan oleh pejabat struktural dan fungsional lain. Pustakawan memiliki peran strategis dalam transformasi ilmu pengetahuan, pendidikan, dan informasi.

Sebagai tenaga kependidikan, pustakawan menyediakan sumber ilmu pengetahuan dan informasi dalam pelaksanaan proses pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pustakawan di instansi negeri telah diakui oleh pemerintah sebagai tenaga fungsional dengan adanya seperangkat Undang-undang, Keputusan Presiden, maupun Surat Edaran Bersama. Namun demikian, keberadaan pustakawan yang bekerja di sebagian besar instansi swasta belum mendapat perhatian yang serius. Hal ini bisa berakibat adanya kesenjangan antara pustakawan di instansi negeri dan swasta, serta menurunnya kinerja pustakawan.

Oleh karena itu, sesuai kemampuan dan kondisi masing-masing, perlu perhatian serius terhadap eksistensi pustakawan. Apalagi di beberapa swasta telah memiliki pustakawan yang telah menunjukkan prestasinya. Artinya apabila mereka diberi kesempatan dan dorongan, ternyata mereka mampu berkembang dan berprestasi sama seperti fungsional lain seperti dosen, peneliti, dokter, dan lainnya. Untuk itu perlu adanya seperangkat peraturan perundangan, kebijaksanaan yayasan, pimpinan lembaga, tim penilai, dan adanya pembinaan terus-menerus.

## Daftar Pustaka

- Goode, William. (1966). *The Librarian: From Occupation To Profession*. Englewood Cliff: Prentice Hall.
- Hernandono. (2005). Meretas Kebutuhan Kepustakawanan Indonesia Dilihat Dari Sisi Sumberdaya Tenaga Perpustakaan. *Orasi Ilmiah dan Pengukuhan Pustakawan Utama*, di Perpustakaan Nasional Jakarta, 2005.
- Kamil, Harkrisyati. (2001). Peran Pustakawan Dalam Manajemen Pengetahuan. *Makalah Raker Pustakawan XIII dan Seminar Ilmiah Nasional IPI*. Pekanbaru tanggal 31 Mei-3 Juni 2001.
- Lasa Hs. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- . (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Pendit, Putu Laxman. (2001). Otonomi Pustakawan. *Makalah Raker Pustakawan XI IPI dan Seminar Ilmiah*. Jakarta tanggal 5-7 Nopember 2001.
- Perpustakaan Nasional RI. (2002). *Pedoman Pembinaan Tenaga Fungsional Pustakawan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rompas, J.P. (1998). Profesi Pustakawan. *Makalah Diklat Tim Penilai Jabatan Fungsional Pustakawan Tingkat Nasional*. Perpustakaan Nasional Jakarta, 1998.

---

## RESENSI BUKU:

### LETTERS TO A YOUNG MATHEMATICIAN

**Y.G. Hartono**

*Dosen Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.*

*email: yghartono@staff.usd.ac.id.*

Judul : Letters to a Young Mathematician  
Pengarang : Ian Stewart  
Impresum : New York: Basic Books, 2006.  
Tebal buku : 210 halaman

*“If you are a parent, friend, or spouse of someone who wants to become a mathematician, or of someone you think should become a mathematician, or even someone who already is a mathematician, you should buy that person a copy of this delightful little book. And if you are curious as to exactly what it is that mathematicians do, or why, then buy yourself a copy as well”.*

Begitulah petikan dari komentar dari Keith Devlin, seorang penulis buku matematika, untuk menggambarkan secara singkat dan tepat isi dari buku berjudul *Letters to a Young Mathematician* karangan Ian Stewart, Profesor Matematika pada Universitas Warwick, UK. Dilihat dari strukturnya, buku bertebal 210 halaman ini terdiri dari 21 bab dan dapat secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam 3 bagian. Bab 1 sampai dengan bab 5 bertujuan memberikan perspektif kepada pembaca akan keluasan bidang matematika yang dengan mudah dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bagian ini juga dibahas betapa perlunya belajar matematika dan mengapa penulis akhirnya memutuskan menjadi ahli matematika. Sedangkan bab 6 sampai dengan bab 13 mendiskusikan bagaimana berpikir secara

matematis, bagaimana belajar matematika dan berbagai seluk beluknya. Dan dalam 8 bab terakhir mulai dari bab 14 sampai dengan bab 21 dibahas karir sebagai ahli matematika, bidang yang bisa ditekuni yaitu matematika murni atau terapan, bagaimana menjadi guru matematika yang baik dan pentingnya menjadi anggota suatu komunitas matematika. Dalam bab terakhir dapat ditemukan pembahasan menarik mengenai pendapat ahli matematika apakah Tuhan juga seorang ahli matematika.

Dalam kata pengantar, dapat diketahui maksud dan tujuan penulis mengarang buku ini yaitu untuk lebih memperbaharui ide-ide dari ahli matematika terkenal Inggris, Godfrey Harold Hardy yang ditulis dalam buku terbitan tahun 1940 berjudul *A Mathematician's Apology*. Buku ini pada jamannya sangat terkenal dan banyak memberikan inspirasi untuk banyak ahli matematika, tetapi karena sudah cukup tua maka perlu disesuaikan kembali sehingga relevan untuk dapat dibaca pada masa kini. Tentu saja, sebagai seorang matematikawan yang berpengalaman dan penulis dari banyak buku matematika, Prof. Stewart, juga menambahkan ide-idenya yang sangat sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini.

Sesuai judulnya yang unik maka tiap bab dalam buku ini berupa surat yang ditulis oleh pengarang untuk seorang tokoh imajiner bernama Meg. Dalam tiap surat itu pengarang berusaha menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diajukan Meg tentang segala seluk beluk yang berkaitan dengan matematika dan menjadi ahli matematika. Penjelasan yang diberikan banyak dibumbui dengan ilustrasi dan contoh-contoh lengkap sehingga menjadi semakin jelas apa yang dimaksud oleh penulis. Selain itu, bahasa informal yang dipakai membuat ide yang disampaikan terasa lebih mengalir sehingga pembaca tidak merasakan bahwa dia membaca buku tentang matematika. Juga, bagi pembaca yang hanya tertarik akan topik-topik tertentu saja, bab-

bab dalam buku ini dapat dibaca secara terpisah dan tidak perlu berturutan. Hanya saja, tiap bab yang berwujud surat ini membuat ide pokok dalam tiap bab tidak dapat dibagi dalam beberapa subbab. Akibatnya, untuk dapat memahaminya pembaca harus berkonsentrasi penuh terutama untuk bab-bab yang cukup panjang.

Walaupun demikian, buku ini sungguh berhasil untuk memberikan perspektif, inspirasi dan menjawab banyak pertanyaan bagi siapa saja yang cinta dan ingin tahu lebih banyak tentang matematika. Juga merupakan panduan yang baik, bagi yang berminat menjadi ahli matematika atau bahkan bagi yang telah menekuni matematika tetapi belum dapat menentukan arah karirnya.

*Persahabatan dengan buku akan mampu memperluas pemikiran dan perasaan sehingga selalu menimbulkan suatu keinginan untuk selalu membaca dan membaca.*

**Magdalena Sukartono**

## KONTAK PEMBACA

*Redaksi Info Persadha memberikan kesempatan kepada para pembaca sekalian untuk memberi usulan, saran atau kritik kepada perpustakaan. Usulan, saran, atau kritikan hendaknya ditulis secara singkat dan jelas. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengubah arti tulisan.*

### PROSES PENGADAAN BUKU

Ada beberapa pertanyaan dan masukan (*uneg-uneg*) dari teman-teman saya, baik dari sesama petugas P3W maupun dari pengguna, yang perlu disampaikan demi kepentingan dan kenyamanan bersama. Adapun pertanyaan dan masukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengguna boleh mengembalikan sendiri koleksi yang selesai dibaca ke rak? Apabila tidak boleh, mohon bantuan dari pihak perpustakaan untuk menegaskan kepada pengguna agar tidak mengembalikan buku atau bahan bacaan lain ke raknya sendiri.

2. Berapa lama proses pengadaan buku baru (dari masuk hingga bisa dipakai pengguna)? Pertanyaan ini muncul karena beberapa dosen mewajibkan buku tertentu untuk digunakan mahasiswa dan sifatnya mendesak. Misalnya, hari ini di kelas dibagikan silabus matakuliah beserta dengan judul-judul buku pegangan wajib dan minggu depan harus sudah dimiliki mahasiswa.
3. Jika pengguna menghilangkan buku yang dipinjam, sanksi atau dendanya berupa apa?

Demikianlah pertanyaan dan masukan saya. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Jean Antunes Rudolf Zico Mau  
NIM061214010

*Jawaban:*

*Sdr Zico, terimakasih atas pertanyaan dan masukan yang diberikan kepada kami. Pertanyaan nomor 1 dapat kami jelaskan bahwa aturan pengguna perpustakaan tidak dibolehkan mengembalikan sendiri koleksi yang selesai dibaca ke rak, bukanlah kekhususan di Perpustakaan USD. Semua Perpustakaan yang melakukan pelayanan dengan sistem terbuka (pengguna mencari sendiri koleksi yang dikehendaki) memberlakukan aturan ini*

*untuk menghindari salah penempatan koleksi karena jika salah menempatkan maka buku tidak dapat ditemukan.*

*Menjawab pertanyaan nomor 2, dapat kami jelaskan bahwa periode pemesanan buku baru dalam negeri berlangsung cepat, sejak dari pengiriman pesanan ke distributor (toko buku, agen) sampai buku datang sekitar satu minggu. Sementara proses pemesanan buku luar negeri lebih lama, yaitu 3 bulan. Sebagai tambahan informasi, perpustakaan belum secara ru-*

Seseorang belajar menulis dengan membaca buku-buku yang baik, seperti halnya dia belajar bicara dengan mendengarkan pembicara yang baik.

Frank Laurence Lucas

Kalau engkau tidak (punya kebiasaan) membaca, engkau tidak bisa menulis

Pater Bolsius, S.J.

tin mendapatkan silabus dari dosen sehingga persustakaan tidak dapat dengan mudah menggunakan silabus tersebut sama, jika masih dapat diperoleh di pasaran. Bila tidak dapat diperoleh lagi, maka pengguna dapat mengganti dengan buku dalam bidang yang sama dengan berkonsultasi lebih dulu kepada bagian pengadaan (pembelian buku).

Demikian informasi yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat dan dapat bermanfaat pertanyaaan yang telah diberikan kepada kami.

Selain denda, Denda diberlakukan ketika pengguna tidak segera melaporkan kehilangan tersebut. Besarnya denda adalah Rp 250,- per buku per hari, dihitung dari tanggal pengembalian buku.

Untuk pertanyaan nomor 3, pengguna yang menghilangkan buku akan dikenakan sanksi denda uang dan ganti buku. Denda diberlakukan ketika pengguna tidak segera melaporkan kehilangan tersebut. Besarnya denda adalah Rp 250,- per buku per hari, dihitung dari tanggal pengembalian buku.

## KEGIATAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Terdapat beberapa kegiatan Perpustakaan USD, di luar tugas rutin sehari-hari, yang telah dilaksanakan, baik yang diikuti seluruh staf maupun yang hanya diikuti sebagian staf. Berikut kegiatan-kegiatan tersebut:

### STAF PERPUSTAKAAN USD TERBITKAN BUKU

Tiga belas staf perpustakaan USD bekerja sama dengan penerbit Graha Ilmu berhasil menerbitkan buku "Pengelolaan Perpustakaan". Bahkan buku edisi pertama

Juni 2007 ini didiskusikan dalam acara bedah buku dalam rangka Dies Natalis Sanata Dharma ke-52 di kampus 2 Mrican Kamis (22/11), dihadiri hampir 250 peserta dari dalam dan luar USD. Ketigabelas kontributor buku ini adalah Frans Susilo, SJ, P. Suparmo, Ag. Marsudi, YP. Supriyanto, F. Rahayuningsih, Susana Rini K., M. Tri Haryono, E. Yani Sulistyowati, E. Novita Ari Murti, W. Sudrajad Ari N., Mathilda Sri SP, Yovita Anik DP, dan N. Suradi. Menurut Kepala Perpustakaan Dr. Frans Susilo, SJ tujuan penulisan adalah untuk membagi pengalaman dan pengetahuan kepada siapapun yang berminat pada dunia perpustakaan dan memiliki perhatian yang sama terhadap perkembangan ilmu.

Menurut editor, F. Rahayuningsih, buku "Pengelolaan Perpustakaan" masih perlu masukan, kritik, dan saran agar dapat lebih

disempurnakan lagi. Untuk itu digelar acara bedah buku dengan pembicara Blasius Sudarsono, Pustakawan Utama PDII-LIPI.

Blasius menyambut baik

penerbitan ini karena masyarakat memang belum mengenal perpustakaan dengan benar dan terbatasnya buku-buku yang mengupas perpustakaan.

Mantan direktur PDII-LIPI itu memberi saran bahwa acuan



Blasius Sudarsono, MLS ketika hadir sebagai pembedah

yang digunakan bisa diperlebar dari acuan nasional ke internasional. Di samping itu, acuan perpustakaan umum juga perlu ditambah walaupun para penulis adalah pengelola perpustakaan perguruan tinggi. Di samping itu fungsi perpustakaan juga perlu diperluas bukan sekedar deposit, penelitian, dan pendidikan, tetapi juga rekreasi.

Sementara itu wakil kontributor Paulus Suparmo berharap bahwa buku ini dapat memperkaya penerbitan buku-buku bidang perpustakaan yang masih jarang. (Tti/[www.usd.ac.id](http://www.usd.ac.id))

## PERPUSTAKAAN UJI COBA PENERAPAN SERTIFIKASI ISO 9001-2000

Guna meningkatkan hasil layanan kepada pengguna, perpustakaan mulai mencoba menerapkan prosedur-prosedur kerja pelayanan sesuai dengan standar

pelayanan internasional. Tahap pertama atau pre-audit (30/1) telah dilalui dengan kedatangan SGS, lembaga sertifikasi internasional berkedudukan di Geneva Swiss, Perwakilan Indonesia.

Pre-audit tersebut bertujuan untuk mengetahui status dari penyusunan dan penerapan Sistem Manajemen di perpustakaan. Pada kesempatan tersebut, Jarot Wiyatmoko, selaku Assessor Kepala, telah memeriksa secara obyektif atas kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan perpustakaan.

Hasil laporan dari pihak SGS setelah melaksanakan pemeriksaan sehari penuh adalah bahwa secara operasional Perpustakaan

USD sudah bagus, tetapi secara prosedural belum sesuai/belum mengikuti standar prosedur baku manajemen ISO. "Untuk menuju ke standar ISO tersebut

kita memerlukan pelatihan dari pihak ketiga yang kompeten" demikian disampaikan Kepala Perpustakaan Dr Frans Susilo SJ melalui e-mail.

Berkaitan dengan hal tersebut staf perpustakaan

telah mengadakan pelatihan manajemen kualitas selama tiga hari (25-27/2) guna mensukseskan penerapan sertifikasi ISO 9001-2000.

Uji penerapan sertifikasi tersebut juga disambut baik oleh beberapa kalangan baik itu para staf di perpustakaan maupun mahasiswa. Nunung, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris merasa senang. "Sebuah langkah positif. Kita bisa jadi lebih mantap belajar di perpustakaan," demikian komentarnya. (dra)



Vincent Gaspersz memberi penjelasan pelatihan ISO

## KEAKRABAN NATAL PERPUSTAKAAN DAN BAPSI

Perayaan natal perpustakaan 2007 terlihat lain dari tahun sebelumnya. Kali ini perayaan natal diikuti juga oleh segenap keluarga dari Unit BAPSI. Kemeriahan sangat terasa dengan hadirnya para keluarga baru di pasturan Paingan, Minggu (13/1).

Yanuaris Pargiyono, selalu ketua panitia mengatakan bahwa natalan tersebut sangat berarti bagi segenap keluarga. "Natalan kali ini berbeda dengan tahun lalu. Kali ini keluarga perpustakaan bersama keluarga BAPSI menjadi satu. Semoga kebersamaan ini akan tetap terjalin tidak saja dalam acara natalan tetapi juga pada setiap kesempatan," demikian salah satu butir sambutan dari pria yang



Anak-anak menerima hadiah natal dari kepala perpustakaan

bertugas di locker perpustakaan mrican tersebut.

Senada dengan Pargiyono, Rm Dr Frans Susilo, SJ. selaku Kepala Perpustakaan dan BAPSI merasa gembira dengan kehadiran banyak keluarga. Dalam homilinya Rm Susilo mengajak anak-anak untuk mengenal lebih jauh arti baptis. Kebetulan acara natalan bersama ter-

sebut diadakan bertepatan dengan Hari Raya Pesta Pembaptisan.

Acara keakraban diisi dengan berbagai permainan anak seperti lomba kipas balon dan menyanyi. Kemeriahan tampak sekali menghiasi raut anak-anak. (dra)

*Membaca buku dapat membuatmu pandai dan membuka cakrawala*  
**Kiswanti, Ibu rumah tangga**

---

# INFORMASI BUKU BARU

## PETUNJUK PEMAKAIAAN KATALOG

Katalog buku baru ini memberikan informasi kepada pemakai Perpustakaan Universitas Sanata Dharma tentang penambahan koleksi buku selama 6 (enam) bulan. Informasi tersebut sebatas buku-buku terbitan tahun terbaru (2007). Adapun katalog disusun berdasarkan Klasifikasi Desimal Dewey (DDC) edisi 21 dan edisi 22 yaitu kelas 0-9 yang kemudian disusun lagi menurut urutan *abjad judul* koleksi. Untuk lebih memudahkan pemakai, Informasi Buku Baru ini dilengkapi dengan *indeks pengarang*.

### *Contoh katalog*

320 EBE i C.2

Ebenstein, William

*Isme-isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme* / William Ebenstein; ed. Floriberta Aning. - Yogyakarta: Narasi, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

### *Penjelasan contoh katalog*

a. 320 EBE i C.2 -> nomor panggil

320 : nomor klasifikasi

EBE : tiga huruf pertama nama pengarang (penulisan dibalik)

i : huruf pertama judul koleksi

C.2 : keseluruhan koleksi 2 eksemplar

b. William Ebenstein. -> nama pengarang (penulisan dibalik)

c. *Isme-isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme* / William Ebenstein; ed. Floriberta Aning. - Yogyakarta: Narasi, 2006.

-> judul buku dan penanggung jawab

*Isme-isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme* : judul buku

William Ebenstein : nama pengarang

Floriberta Aning : nama editor

d. Yogyakarta: Narasi, 2006 -> keterangan penerbitan buku

Yogyakarta : kota terbit

Narasi : penerbit

2006 : tahun terbit

e. Mrican: Ruang Baca -> kode lokasi penempatan buku

Mrican: Sirkulasi -> kode lokasi penempatan buku

005.74 SOL a C.1

Soleh, Redi Taofik

*Aplikasi penjualan menggunakan VB 6.0 dan navicat MySQL*/Redi Taofik Soleh. - Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.

Paingan: Ruang Baca

006.6 SUG a C.3

Sugianto, Mikael

*Autocad 2007: merancang beragam desain interior*/Mikael Sugianto, Palupi Wuriarti. - Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

001 SEM c C.4

Semiawan, Conny R.

*Catatan kecil tentang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan*/Conny R. Semiawan, Yusufhadi Miarso, Ary Mochtar Pedju. - Ed. 1. - Jakarta: Kencana, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

004.6 FOR d C.7

Forouzan, Behrouz A.

*Data communications and networking [4th ed]*/Behrouz A. Forouzan, Sophia Chung Fegan. - 4th. - New York: McGraw-Hill, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

016.899 222 KAR C.3

Endah Budiarti...[et al.]

*Karas: jejak-jejak perjalanan keilmiah-an Zoetmulder*/Endah Budiarti...[et al.]. - Yogyakarta: Penerbitan Universitas Sanata Dharma, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

080 SUW k C.2

Suwangsa, Jalu

*Katak pun tertawa*/Jalu Suwangsa. - Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

011 SUP k C.2

Supratiknya, A.

*Kiat merujuk sumber acuan dalam penulisan karya ilmiah*/A. Supratiknya, S.E. Peni Adji. - Yogyakarta: Penerbitan Universitas Sanata Dharma, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

005.133 SIR m C.2

Siregar, Ivan Michael

*Membangun aplikasi chat lewat GPRS dengan J2ME menggunakan netBeans IDE 5.0 [Ed. 1]*/Ivan Michael Siregar. - Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Media, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

- 005.84 RES m C.2  
Resha, Ahlul Faradish  
**Membuat virus & antivirus [Ed. 1]**/Ahlul Faradish Resha. - Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Media, 2007.  
Paingan: Ruang Baca  
Paingan: Sirkulasi
- 004 SHE m C.3  
Shelly, Gary B.  
**Menjelajah dunia komputer: fundamental = Discovering computers**/Gary B. Shelly, Thomas J. Cashman, Misty E. Vermaat, Chriswan Sungkono. - Ed. 3. - Jakarta: Salemba Infotek, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 001.42 PUR m C.2  
Purwanto, Erwan Agus  
**Metode penelitian kuantitatif: untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial [Ed. 1]**/Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti. - Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Media, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 003 TAH o C.3  
Taha, Hamdy A.  
**Operations research: an ntroduction**/Hamdy A. Taha. - 8th ed.. - Uppers Saddle River, New Jersey: Pearson Education, 2007.  
Paingan: Ruang Baca  
Paingan: Sirkulasi
- 004.67 SAL p C.2  
Saleh, Rachmad  
**Panduan lengkap desain web macromedia dreamweaver 8 [Ed. 1]**/Rachmad Saleh, Muslikhul Aqdi Basalama.-Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Media, 2007.  
Paingan: Ruang Baca  
Paingan: Sirkulasi
- 004.67 SID p C.2  
Sidik, Bertha  
**Pemrograman web dengan HTML: disertai lebih dari 200 contoh program beserta tampilan grafisnya [2007]**/Bertha Sidik, Husni Iskandar Pohan. - Bandung: Informatika, 2007.  
Paingan: Ruang Baca  
Paingan: Sirkulasi
- 005.3 WIR p C.4  
Wiryana, I Made  
**Pengelolaan pustaka menggunakan BibTeX/I Made Wiryana, Ernianti Hasibuan.** - Ed. 1. - Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.  
Paingan: Ruang Baca  
Paingan: Sirkulasi
- 020 PER C.1  
Putu Laxman Pendit...[et al.]  
**Perpustakaan digital: perspectif perpustakaan perguruan tinggi Indonesia**/Putu Laxman Pendit...[et al.]. - Jakarta: Sagung Seto, 2007.  
Mrican: Ruang Baca
- 080 DRI r C.2  
Driyarkara  
**Rerasan owah gingsiring jaman**/Driyarkara. - Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 050 STE w C.2  
Steele, Janet  
**Wars within : pergulatan Tempo sejak jaman orde baru**/Janet Steele, Arif Zulkifli. — Jakarta: Dian Rakyat, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi

113.8 LEM f C.2

Leman

*50 Chinese wisdoms*/Leman. - Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

174.4 BRO b C.3

Brooks, Leonard J.

*Business & professional ethics for directors, executives, & accountants [4th ed.]*

Leonard J. Brooks. - 4th ed.. - Mason, Ohio: Thomson, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

153.8 GIV b C.3

Given, Barbara K.

*Brain-based teaching: merancang kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan otak emosional, sosial, kognitif, kinestetis, dan reflektif = Teaching to the brain's natural learning systems*/Barbara K. Given, Lala Herawati Dharma, Ary Nilandari. - Bandung: Kaifa, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

153.4 WIL c C.3

Willingham, Daniel T.

*Cognition : the thinking animal [3rd ed.]*/Daniel T. Willingham. - 3rd ed.. - Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

155.7 MUR d C.3

Murakami, Kazuo

*The divine message of the DNA: Tuhan dalam gen kita = The divine code of life : awaken your genes & discover hidden talents*/Kazuo Murakami, Winny Prasetyowati, Andityas Prabantoro. - Bandung: Mizan, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Paingan: Ruang Baca

100 BUD f C.1

Budi Hardiman, F.

*Filsafat fragmentaris: deskripsi, kritik, dan dekonstruksi*/F. Budi Hardiman. - Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Mrican: Ruang Baca

100 SIN k C.2

Sindhunata

*Kambing hitam: teori Rene Girard*/Sindhunata. - Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

153.15 KIA C.4

Derek Wood...[et al.]

*Kiat mengatasi gangguan belajar*/Derek Wood...[et al.], Ivan Taniputera, Ernestina Vena. - Jogjakarta: Kata Hati, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

155.4 PRA m C.1

Prasetyono, Dwi Sunar

*Membedah psikologi bermain anak*/Dwi Sunar Prasetyono, Ferinda Utami. - Jogjakarta: Think, 2007.

Paingan: Ruang Baca

190 SYAp C.2

Syam, Firdaus

*Pemikiran politik barat: sejarah, filsafat, ideologi, dan pengaruhnya terhadap dunia ke-3*/Firdaus Syam. - Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

158.3 HOW p C.5

Howard, Susan

*Psychodynamic counselling in a nutshell*/Susan Howard. - Los Angeles: Sage Publications, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

150 PAS p C.3

Passer, Michael W.

*Psychology: the science of mind and behavior [3rd ed.]*/Michael W. Passer, Ronald E. Smith. - 3rd ed.. - New York: McGraw-Hill, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

153.42 BON r C.2

Bono, Edward de

*Revolusi berpikir Edward de Bono: mengajari anak anda berpikir canggih dan kreatif dalam memecahkan masalah dan memantik ide - ide baru*/Edward de Bono, Ida Sitompul, Fahmy Yamani, Ahmad Baiquni. — Bandung: Kaifa, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

128 SEK C.4

*Sekolah gempa sekolah hati: catatan refleksi siswa SMA Kolese De Britto*/St. Kartono. - Yogyakarta: SMA Kolese de Britto, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

153.9 ZOH s C.3

Zohar, Danah

*SQ: kecerdasan spiritual = Spiritual intelligence-The ultimate intelligence*/Danah Zohar, Ian Marshall, Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiquni, Rahmani Astuti. — Bandung: Mizan, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

155.2 YUS t C.1

Yusuf LN, Syamsu

*Teori kepribadian [2007]*/Syamsu Yusuf Ln, Achmad Juntika Nurihsan. - Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mrican: Ruang Baca

RELIGION  
(Agama)

232.91 HAH h C.2

Hahn, Scott

*Hail, holy queen the mother of God in the word of God: salam, ratu surgawi Bunda Allah dalam sabda Allah*/Scott Hahn. -

Malang: Dioma, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

229 KRI m C.2

Krishna, Anand

*Mawar mistik: ulasan injil Maria Magdalena*/Anand Krishna. - Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

229 RAM m C.1

Ramadhani, Deshi

*Menguak injil-injil rahasia*/Deshi Ramadhani. - Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Mrican: Ruang Baca

204.22 SMI m C.2

Smith, Margaret

*Mistisisme Islam dan Kristen: sejarah awal dan pertumbuhannya*/Margaret Smith, Amroeni Dradjat. - Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

254.2 ALL o C.2

Allen, John L.

*Opus dei: sepak terjang kelompok misterius Katolik = Opus dei : an objective look behind the myths and reality of the most controversial force in the catholic church*/John L. Allen, Nurcholis, Muhammad Syukri, Aisyah. - Tangerang: Pustaka Alvabet, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

234.166 HAD p C.1

Hadiwardoyo, Al. Purwo

*Pertobatan dalam tradisi katolik*/Al. Purwo Hadiwardoyo. - Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Mrican: Ruang Baca

248.32 GRI p C.1

Grippo, Daniel

*PrayerStarters for busy people*/Daniel Grippo. - Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Mrican: Ruang Baca

234.16 GRA s C.2

Gray, Tim

*Sacraments in scripture: Salvation history made present = Sakramen dalam kitab suci : kehadiran sejarah keselamatan*/Tim Gray, J. Waskito. - Malang: Dioma, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

262.1 SUP s C.1

Suparno, Paul

*Seksualitas kaum berjubah*/Paul Suparno.

— Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Mrican: Ruang Baca

280 KRI s C.1

Kristiyanto, Eddy

*Selilit sang nabi : bisik-bisik tentang aliran sesat*/Eddy Kristiyanto. —

Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Mrican: Ruang Baca

211 TJA t C.1

Tjahjadi, Simon Petrus L.

*Tuhan para filsuf dan ilmuwan : dari descartes sampai whitehead*/Simon

Petrus L. Tjahjadi. — Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Mrican: Ruang Baca

SOCIAL SCIENCES  
(Ilmu-Ilmu Sosial)

320.955 ELG a C.3

El-Gogary, Adel

*Ahmadinejad The nuclear savior of Tehran : Sang nuklir membidas hegemoni AS dan zionis*/Adel El-gogary, Cecep Ramli,

Ito, Tim Kuwais. - Depok: PUSTAKA IIMaN, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

306.095 98 SAC b C.3

Sachari, Agus

*Budaya visual Indonesia: membaca makna perkembangan gaya visual karya desain di Indonesia abad ke-20*/Agus

Sachari, Lameda Simarmata. - Jakarta: Erlangga, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

364 MIL b C.2

Miller, T. Christian

*Blood money: membuang jutaan dolar, menewaskan ribuan jiwa, & perusahaan rakus di Irak = Blood money: wasted billions, lost lives, and corporate greed in Iraq*/T. Christian Miller, Leinovar Bahfein,

Sigit Setia. - Jakarta Selatan: UFUK Press, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

303.482 SAM c C.3

Samovar, Larry A

*Communication between cultures*/Larry A.

Samovar, Richard E. Porter. - 6th ed.. - Belmont, CA: Wadworth, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

- 330.015 195 SUM e C.1  
Sumodiningrat, Gunawan  
**Ekometrika: pengantar**/Gunawan Sumodiningrat. - Yogyakarta: BPFE, 2007.  
Mrican: Ruang Baca
- 372.652 1 SUY e C.2  
Suyanto, Kasihani K.E.  
**English for young learners: melejitkan potensi anak melalui english class yang fun, asyik, dan menarik**/Kasihani K.E. Suyanto. - Jakarta: Bumi Aksara, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 305.42 DIN g C.2  
Diniah, Hikmah  
**Gerwani bukan PKI: sebuah gerakan feminisme terbesar di Indonesia**/Hikmah Diniah. - Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 320.987 SOY h C.3  
Soyomukti, Nurani  
**Hugo Chaves: revolusi bolivarian dan politik radikal**/Nurani Soyomukti, Dian Yanuardy. - Yogyakarta: Resist Book, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 320 DAH i C.2  
Dahana, Radhar Panca  
**Inikah kita: mozaik manusia Indonesia**/Radhar Panca Dahana. - Yogyakarta: Resist Book, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 332 IQB i C.3  
Iqbal, Zamir  
**An introduction to Islamic finance: theory and practice**/Zamir Iqbal, Abbas Mirakhor. - Singapore: John Wiley & Sons, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 306.095 984 RIW k C.1  
Riwut, Tjilik  
**Kalimantan membangun alam dan kebudayaan**/Tjilik Riwut, Nila Riwut. - Yogyakarta: NR Publishing, 2007.  
Mrican: Ruang Baca
- 378.598 NAS k C.2  
Nasution, Mesti Arnanda  
**Kampus maui**/Mesti Arnanda Nasution, Agus Suryantoro. - Bandung: Mizan, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 375 IND k C.1  
Indonesia  
**Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran [KTSP] untuk satuan pendidikan dasar SD /MI [semester I & II]**/Indonesia. - Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2007.  
Mrican: Ruang Baca
- 335 HIT m C.4  
Hitler, Adolf  
**Mein kampf**/Adolf Hitler, R.W. Sinaga, Floriberta Aning. - Yogyakarta: Narasi, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi

- 371.33 ANG o C.2  
Angkowo, Robertus  
**Optimalisasi media pembelajaran: memengaruhi motivasi, hasil belajar dan kepribadian**/Robertus Angkowo, A Kosasih, Amelia Safitri. - Jakarta: Grasindo, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 320.509 598 SAK p C.4  
Saksono, Ign. Gatut  
**Pancasila Soekarno: [idiologi alternatif menghadapi globalisasi dan syariat Islam]**/Ign. Gatut Saksono. - Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 370.152 3 PRA p C.3  
Prashnig, Barbara  
**The power of learning styles: memacu anak melejitkan prestasi dengan mengenali gaya belajarnya = The power of diversity new ways of learning and teaching through learning styles**/Barbara Prashnig, Nina Fauziah, Rahmani Astuti. - Bandung: Kaifa, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 371.302 81 MAU p C.4  
Maudiarti, Santi  
**Prinsip disain pembelajaran: buku kerja = Instructional design principles**/Santi Maudiarti, Anggearanidipta Suma M., Dewi Salma Prawiradilaga. - Ed. 1. - Jakarta: Kencana, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 303.34 DSO p C.1  
D'Souza, Anthony  
**Proactive visionary leadership**/Anthony D'souza, Lilis Setyayanti. - Jakarta: Trisewu Nagawarsa, 2007.  
Mrican: Ruang Baca
- 370.15 SAN p C.2  
Santrock, John W.  
**Psikologi pendidikan [ed. 2]**/John W. Santrock, Tri Wibowo B.S.. - Ed. 2. - Jakarta: Kencana, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 398.095 982 PUR s C.2  
Purwantari, R. Suris  
**A secret life of a little town = menguak pesugihan Bulus Jimbung di Klaten**/R. Suris Purwantari. - Yogyakarta: Kunci Ilmu, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 306 HEI s C.3  
Heider, Karl G  
**Seeing anthropology: cultural anthropology through film**/Karl G. Heider. - 4th ed.. - Boston: Pearson, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 306.362 LEE s C.3  
Lee, Maurice S.  
**Slavery, philosophy, and American literature, 1830-1860**/Maurice S. Lee. - Cambridge: Cambridge University Press, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi

302.4 LIN s C.2

Lin, Nan

*Social capital: a theory of social structure and action*/Nan Lin. - Cambridge: Cambridge University Press, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

371.1 MUL s C.4

Mulyasa, E.

*Standar kompetensi dan sertifikasi guru*/E. Mulyasa. - Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

310 NAR s C.2

Narimawati, Umi

*Structural equation model SEM dalam riset ekonomi: menggunakan LISREL [Ed. I]*/Umi Narimawati, Jonathan Sarwono.

- Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Media, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

333.910 095 9 WOR C.1

*A world of water: rain, rivers and seas in Southeast Asian histories*/Peter Boomgaard. - Leiden: KITLV, 2007.

Mrican: Ruang Baca

LANGUAGE  
(Bahasa)

428.202 465 RAH b C.4

Rahardi, R. Kunjana

*Business and secretarial English gambits : ekspresi-ekspresi pembuka perbincangan praktis bisnis dan sekretaris dalam bahasa Inggris*/R. Kunjana Rahardi, Agustina Reni Suwandari, Artika Maya. - Yogyakarta: Pinus Book, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

418.4 ADL h C.6

Adler, Mortimer J.

*How to read a book: cara jitu mencapai puncak tujuan membaca = How to read a book : the classical guide to intelligent reading*/Mortimer J. Adler, Charles van Doren. - Jakarta: iPublishing, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

420.76 MUH m C.1

Muhammad

*Memahami struktur dan tata bahasa toefl/* Muhammad. - Yogyakarta: Lingua Publishing, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

499.222 5 SET p C.3

Setiyanto, Aryo Bimo

*Parama sastra bahasa Jawa/Aryo Bimo* Setiyanto. - Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

407.2 TRI p C.4

Tri Mastoyo Jati Kesuma

*Pengantar (metode) penelitian bahasa/Tri* Mastoyo Jati Kesuma. - Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

400 BAR t C.3

Baryadi, I. Praptomo

*Teori ikon bahasa : salah satu pintu masuk ke dunia semiotika/I. Praptomo Baryadi. -* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

**NATURAL SCIENCES & MATHEMATICS**  
*(Matematika & Ilmu-Ilmu Murni)*

510.246 2 ONE a C.3

O'Neil, Peter V.

*Advanced engineering mathematics [6th ed.]/Peter V. O'neil. - 6th ed.. - Canada: Thomson, 2007.*

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

512.943 4 SHO a C.3

Shores, Thomas S.

*Applied linear algebra and matrix analysis [2007]/Thomas S. Shores. - New York: Springer, 2007.*

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

519.536 SUN a C.4

Sunyoto, Danang

*Analisis regresi dan korelasi bivariat: ringkasan dan kasus/Danang Sunyoto. -* Yogyakarta: Amara Books, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

511 ROS d C.3

Rosen, Kenneth H.

*Discrete mathematics and its applications [6th ed.]/Kenneth H. Rosen. - 6th ed.. - Boston: McGraw-Hill, 2007.*

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

515.BON k C.4

Bondan, Alit

*Kalkulus lanjut*/Alit Bondan. - Ed. 1. - Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

530.141 076 MED C.4

Rustam Effendi ...[et al.]

*Medan elektromagnetika terapan*/Rustam Effendi ...[et al.]. - Jakarta: Erlangga, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

530.071 SUP m C.3

Suparno, Paul

*Metodologi pembelajaran fisika: konstruktivistik & menyenangkan*/Paul Suparno. - Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

500.2 TIL p C.3

Tillery, Bill W.

*Physical science*/Bill W. Tillery. - 7th ed.. - Boston: McGraw-Hill, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

515.8 BRE r C.3

Bressoud, David M.

*A radical approach to real analysis*/David M. Bressoud. - 2nd ed.. - Washington: The Mathematical Association of America, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

576.5 ELR s C.3

Elrod, Susan L.

*Schaum's outline teori dan soal-soal genetika = schaum's outlines of theory and problems of genetics*/Susan L. Elrod, William D. Stansfield, Damaring Tyas W., Amalia Safitri. - Ed. 4. - Jakarta: Erlangga, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

519.5 SUP s C.4

Supangat, Andi

*Statistika: dalam kajian deskriptif, inferensi, dan nonparametrik*/Andi Supangat. - Ed. 1. - Jakarta: Kencana, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

*Membaca masih akan tetap merupakan jalan dan sarana ekspresi diri berkomunitas serta terus maju melalui pencerdasan dan pencerahan.*

**Jakob Oetama**

616.89 NOL a C.3

Nolen-Hoeksema, Susan

*Abnormal psychology [4th ed.]*/Susan Nolen-hoeksema. - 4th ed.. - New York: McGraw-Hill, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

650 HAF a C.2

Hafidz, Ibnu Novel

*Aiu EO : mengulik bisnis event organizer [Ed.1]*/Ibnu Novel Hafidz. - Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Media, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

615.851 BOC a C.1

Bock, Wolfgang

*Anak terluka anak ajaib: penyembuhan luka batin masa kecil*/Wolfgang Bock. - Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Mrican: Ruang Baca

649.1 TIE a C.3

Tiel, Julia Maria van

*Anakku terlambat bicara: anak berbakat dengan disinkronitas perkembangan: memahami dan mengasuhnya membedakannya dengan autisme, ADHD, dan permasalahan gangguan belajar*/Julia Maria van Tiel. - Ed. 1. - Jakarta: Prenada Media, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

657.021 8 APP C.2

Keith Alfredson...[et al.]

*Applying international financial reporting standards*/Keith Alfredson...[et al.]. - Milton, Qld: John Wiley & Sons Australia, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658.400 711 73 WHE d C.3

Whetten, David A.

*Developing management skills [7th ed.]*/David A. Whetten, Kim S. Cameron. - 7th ed.. - Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

616.891 56 NIC e C.3

Nichols, Michael P.

*The essentials of family therapy [3rd ed.]*/Michael P. Nichols. - 3rd ed.. - Boston: Allyn and Bacon, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

659.2 PAR e C.4

Parsons, Patricia J.

*Etika public relations : panduan praktik terbaik= Ethics in public relations*/Patricia J. Parsons, Sigit Purwanto, Yulia Indriati, Yati Sumiharti. - Jakarta: Esensi, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

612.044 POW e C.3

Powers, Scott K

*Exercise physiology: theory and application to fitness and performance*/Scott K Powers, Edward T Howley. - 6th ed.. - Boston: McGraw-Hill, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

658.562 PRA f C.2

Prawirosentono, Suyadi

*Filosofi baru tentang manajemen mutu terpadu abad 21: kiat membangun bisnis kompetitif*/Suyadi Prawirosentono. - Ed. 2. - Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

657.3 PEN f C.3

Penman, Stephen H.

*Financial statement analysis and security valuation*/Stephen H. Penman. - 3rd ed.. - Boston: McGraw-Hill, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

613 GIN C.3

Pearle T. Pagunsan ...[et al.]

*Ginjal si penyaring ajaib : mengapa gagal ginjal terjadi? Memiliki kreasi hidup sehat = Caring the filters Creation health*/Pearle T. Pagunsan ...[et al.], Helvi Sihole, Bossi Soriton, Elisha Gultom. - Bandung: Indonesia Publishing House, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

616.075 GLE a C.4

Gleadle, Jonathan

*At a glance anamnesis dan pemeriksaan fisik*/Jonathan Gleadle, Annisa Rahmalia, Amalia Safitri. - Jakarta: Erlangga, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

617 GRA a C.3

Grace, Pierce A

*At a glance ilmu bedah = Surgery at a glance*/Pierce A Grace, Neil R Borley, Vidhia Umami, Amalia Safitri. - Ed. 3. - Jakarta: Erlangga, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

650.1 CSI g C.2

Csikszentmihalyi, Mihaly

*Good business: bisnis sebagai jalan kebahagiaan = Good business: leadership, flow, and the making of meaning*/Mihaly Csikszentmihalyi, Helmi Mustofa, Andityas Prabantoro. - Bandung: Mizan, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

613.2 HAN C.3

*HANDBOOK of nutraceuticals and functional foods [2nd ed.]*/Robert E. C. Wildman. - 2nd ed.. - Boca Raton: CRC Press, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

658.8 KNI h C.4

Knight, Peter

*Hemp the highly effective marketing plan = rencana pemasaran yang sangat efektif*/Peter Knight, Fitria Lisa. - Jakarta: Erlangga, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

615.5 EMO h C.2

Emoto, Masaru

***The hidden messages in water: pesan rahasia sang air = Mizu wa kotae wo shit-teiru***/Masaru Emoto, Susi Purwoko. - Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658.409 JAY h C.4

Jay, Ros

***How to manage your boss = bagaimana menyikapi bos anda: membangun hubungan kerja yang sempurna = How to manage your boss: developing the perfect working relationship***/Ros Jay, Sigit Purwanto, Yati Sumiharti, Ratri Medya. - Jakarta: Esensi, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

612 SIL h C.3

Silverthorn, Dee Unglaub

***Human physiology: an integrated approach***/Dee Unglaub Silverthorn. - 4th ed.. - San Francisco: Pearson Education, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

649.5 CAS i C.3

Casey, Theresa

***Inclusive play: practical strategies for working with children aged 3 to 8***/Theresa Casey. - London: Paul Chapman Publishing Ltd, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

650 VIT k C.5

Vittachi, Nury

***The kama sutra of business : ajaran klasik India untuk dunia bisnis modern = The kamasutra of business: management principles from Indian classics***/Nury Vittachi, Ratih Ramelan, Abu Fathiya. - Bandung: Kaifa, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

664.726 CAH k C.3

Cahyadi, Wisnu

***Kedelai: khasiat dan teknologi***/Wisnu Cahyadi. - Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

600 TAH k C.3

Tahid, Suwarno

***Konsep teknologi dalam pengembangan produk industri: pendekatan kolaboratif pada konsep teknologi dan desain produk industri***/Suwarno Tahid, Yunia Dwie Nurcahyanie. - Jakarta: Kencana, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

658.872 ROZ m C.3

Rozani PC, M.

***Mind therapy for MLM: sukses merangkai gurita bisnis paling luas dan menguntungkan***/M. Rozani Pc, Gita Romadhona. — Jakarta Selatan: Hikmah, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

690.837 PED C.3

**PEDOMAN membangun rumah sederhana tahan gempa**/Jatmika Adi Suryabrata ...[et al.]. - Yogyakarta: Palang Merah Indonesia, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658 EVAp C.2

Evans, James R.

**Pengantar six sigma= an introduction to six sigma & process improvement**/James R. Evans, William M. Lindsay, Afia R. Fitriati. - Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

616.89 ARDp C.4

Ardani, Tristiadi Ardi

**Psikologi klinis**/Tristiadi Ardi Ardani, Iin Tri Rahayu, Yulia Sholichatun. - Ed. 1. - Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

658 KAS r C.2

Kasali, Rhenald

**Re-code your change DNA: membebaskan belunggu-belunggu untuk meraih keberanian dan keberhasilan dalam pembaharuan**/Rhenald Kasali. - Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

650.1 MIC s C.3

Michelli, Joseph A

**The starbucks experience : 5 prinsip untuk mengubah hal biasa menjadi luar biasa = The starbucks experience: 5 principles for turning ordinary into extraordinary**/Joseph A Michelli, Hero Patrianto, Ratri Medya. - Jakarta: Esensi, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658.401 2 PEA s C.3

Pearce, John A. II

**Strategic management: formulation, implementation, and control [10th ed.]**/John A. II Pearce, Richard B. Robinson. - 10th ed.. - New York: McGraw-Hill, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

615.5 HAM t C.4

Said, Hamad

**Terapi madu: resep untuk 84 penyakit, plus stamina mental**/Hamad Said, Fuad Syaifudin Nur, Ito. - Depok: PUSTAKA IIMaN, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

*Membaca buku sekedar sebagai kewajiban adalah membosankan karena mengandung paksaan*

**Jaya Suprana**

658.155 JOR v C.3

Jorion, Philippe

*Value at risk: the new benchmark for managing financial risk*/Philippe Jorion. -3rd ed.. - Boston: McGraw-Hill, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

646.7 TJA x C.3

Tjahjono, Herry

*The xo way : "3 giants & 6 liliput": jalan emas menuju kesejahteraan & kemakmuran hidup*/Herry Tjahjono, Ariobimo Nusantara. - Jakarta: Grasindo, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

**THE ARTS**  
*(Kesenian)*

780.92 SYU fC.1

Syuhada, Maulana M.

*40 days in Europe : kisah kelompok musik Indonesia menaklukkan daratan Eropa*/Maulana M. Syuhada. - Yogyakarta: Bentang, 2007.

Mrican: Ruang Baca

711.402 85 RAN C.3

*RANCANG bangun tata kota menggunakan autocad 2007*/Menik Budiarti. - Ed. 1. - Jakarta: Salemba Infotek, 2007.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

**LITERATURE & RHETORIC**  
*(Sastra & Retorika)*

843 AUD b C.2

Audouard, Antoine

*A bridge of birds: perang Vietnam, cinta dan jalinan antar-generasi Prancis*/Antoine Audouard, Irranida Hussi. - Tangerang: Pustaka Alvabet, 2007.

Mrican: Sirkulasi

899.221 3 HAR c C.1

Hariadi, Langit Kresna

*Candi Murca: Ken Arok, hantu padang karautan*/Langit Kresna Hariadi, St. Badri. - Malang: Langit Kresna Hariadi Production, 2007.

Mrican: Sirkulasi

- 801.93 RAT e C.4  
Ratna, Nyoman Kutha  
*Eстетika sastra dan budaya*/Nyoman Kutha Ratna. - Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.  
Paingan: Ruang Baca  
Paingan: Sirkulasi
- 853 GOM m C.1  
Gomez-Jurado, Juan  
*God's spy = mata-mata Allah*/Juan Gomez-jurado, Rafael Isharianto. - Malang: Dioma, 2007.  
Mrican: Sirkulasi
- 823 ROW h C.1  
Rowling, J. K.  
*Harry Potter and the deathly hallows*/J. K. Rowling. - 1st ed.. - London: Bloomsbury, 2007.  
Mrican: Sirkulasi
- 899.222 3 POE j C.2  
Poespata, Nir  
*Ja Dumeh : pustaka pangruwat bangsa-nagara saka tumindak dursila hangkara murkha*/Nir Poespata. - Surabaya: Pribadi, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 808.853 URY k C.3  
Ury, William  
*Kekuatan kata tidak: bagaimana mengatakan tidak untuk mencapai kesepakatan dan mempererat hubungan = The power of positive no*/William Ury, Ati Cahayani. - Jakarta Selatan: UFUK Press, 2007.  
Paingan: Ruang Baca  
Paingan: Sirkulasi
- 899.221 ANW k C.2  
Anwar, Wan  
*Kuntowijoyo: karya dan dunianya*/Wan Anwar. - Jakarta: Grasindo, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 891.53 ABD m C.1  
Abdollah, Kader  
*My father's notebook: sebuah novel yang sarat kasih sayang tentang seorang ayah bisu-tuli dan anak laki-lakinya*/Kader Abdollah. - Jakarta Selatan: Hikmah, 2007.  
Mrican: Sirkulasi
- 863 OSO m C.2  
Osorio, Elsa  
*My name is light: sebuah kisah tak terlupakan, masa lalu yang tak tergambarkan dengan kata-kata*/Elsa Osorio, Kunti Saptoworini. - Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007.  
Mrican: Sirkulasi
- 813 CRO p C.2  
Cross, Donna Woolfolk  
*Pope Joan: sebuah novel*/Donna Woolfolk Cross, Dono Sunardi, Vitri Mayastuti. - Jakarta: Serambi, 2007.  
Mrican: Sirkulasi
- 899.221 3 LIN s C.2  
Linggasari, Dewi  
*Sali: kisah seorang wanita Suku Dani*/Dewi Linggasari. - Yogyakarta: Kunci Ilmu, 2007.  
Mrican: Sirkulasi

813 JAC s C.2

Jackson, Lisa

*Shiver*/Lisa Jackson, Ken Ndaru, Hilmi Akmal. — Jakarta Selatan: Voila Books, 2007.

Mrican: Sirkulasi

823 TAL v C.2

Tallis, Frank

*Vienna blood*/Frank Tallis, Berliani M. Nugrahani. — Bandung: Qanita, 2007.

Mrican: Sirkulasi

808.02 ELB w C.2

Elbow, Peter

*Writing without teachers : merdeka dalam menulis!*/Peter Elbow, Yani Fretty. — Jakarta: iPublishing, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

GEOGRAPHY & HISTORY  
(Sejarah & Geografi)

959.811 SAI a C.1

Said, Mohammad

*Aceh sepanjang abad [jil. II]*/Mohammad Said. — Medan: Harian WASPADA, 2007.

Mrican: Ruang Baca

956.046 DAV a C.2

David, Ron

*Arab dan Israel untuk pemula*/Ron David. — Yogyakarta: Resist Book, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

923.2 ARI b C.4

Arifin, Zaenal

*Biografi Saddam Hussein : inspirasi perlawanan terhadap Amerika Serikat*/Zaenal Arifin, Floriberta Aning S. — Yogyakarta: Narasi, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

915.982 MUL d C.1

Mulder, Niels

*Di Jawa : petualangan seorang antropolog*/Niels Mulder. — Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Mrican: Ruang Baca

923.1 ART d C.2

Artha, Arwan Tuti

*Dunia spiritual Soeharto : menelusuri laku ritual, tempat-tempat dan guru spiritualnya*/Arwan Tuti Artha. — Yogyakarta: Galang Press, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

923.1 PAM f C.4

Pambudi, A.

*Fidel Castro 60 tahun menentang Amerika*/A. Pambudi. — Yogyakarta: Narasi, 2007.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

- 918 NOU g C.1  
Nouwen, Henri J.M.  
**Gracias! catatan harian di Amerika Latin = Gracias! A Latin Ammerican Journal/**  
Henri J.M. Nouwen, I. Suharyo. - Yogyakarta: Kanisius, 2007.  
Mrican: Ruang Baca
- 940.531 8 DOW h C.4  
Downing, Stephane  
**Holocaust: fakta atau fiksi?/**Stephane Downing, Dwi Ekasari Ariyani. - Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 920 SOE j C.2  
Soedarmanta, J.B.  
**Jejak-jejak pahlawan: perekat kesatuan bangsa Indonesia/**J.B. Soedarmanta. - Jakarta: Grasindo, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 959.803 ADI p C.2  
Adi Soempeno, Femi  
**Perang panglima: siapa mengkhianati siapa? Aksi kalajengking Prabowo dan Wiranto/**Femi Adi Soempeno, AA. Kunto A. - Yogyakarta: Galang Press, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 959.8 WIH s C.4  
Wiharyanto, A. Kardiyat  
**Sejarah Indonesia baru I: pergerakan nasional/**A. Kardiyat Wiharyanto. - Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007.  
Mrican: Referensi  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 928.992 2 HER t C.2  
Hery, Yunior Hafidh  
**Tan Malaka dibunuh!: meneropong krisis politik 1945-1949/**Yunior Hafidh Hery. - Yogyakarta: Resist Book, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 959.803 6 SIR t C.2  
Siregar, M.R.  
**Tragedi manusia dan kemanusiaan/**M.R. Siregar, Dian Yanuardy. - Yogyakarta: Resist Book, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi
- 940.53 SRI w C.4  
Srivanto, Fernando R  
**Waffen SS: mesin perang nazi/**Fernando R Srivanto, A Yogaswara. - Yogyakarta: Narasi, 2007.  
Mrican: Ruang Baca  
Mrican: Sirkulasi

Menjadi pemimpin paling depan perlu memiliki bahan  
bacaan yang kaya akan informasi  
Magdalena Sukartono

---

## INDEKS PENGARANG

- A**  
Abdollah, Kader 59  
Adi Soempeno, Femi 61  
Adi Suryabrata, Jatmika 57  
Adji, Peni 43  
Adler, Mortimer J. 51  
Aisyah 47  
Akmal, Hilmi 60  
Alfredson, Keith 54  
Allen, John L. 47  
Angkowo, Robertus 50  
Aning S., Floriberta 60  
Aning, Floriberta 49  
Anwar, Wan 59  
Ardani, Tristiadi Ardi 57  
Arifin, Zaenal 60  
Ariyani, Dwi Ekasari 61  
Artha, Arwan Tuti 60  
Astuti, Rahmani 50,46  
Audouard, Antoine 58
- B**  
Badri, St. 58  
Bahfein, Leinovar 48  
Baiquni, Ahmad 46  
Baryadi, I. Praptomo 52  
Basalama, Musliikhul Aqdi 44  
Bock, Wolfgang 54  
Bondan, Alit 53  
Bono, Edward de 46  
Boomgaard, Peter 51  
Borley, Neil R. 55  
Bressoud, David M. 53  
Brooks, Leonard J. 45  
Budi Hardiman, F. 45  
Budiarti, Endah 43  
Budiarti, Menik 58  
Burhani, Ahmad Nadjib 46
- C**  
Cahyani, Ati 59  
Cahyadi, Wisnu 56  
Cameron, Kim S. 54  
Casey, Theresa 56  
Cashman, Thomas J. 44  
Cross, Donna Woolfolk 59  
Csikszentmihalyi, Mihaly 55
- D**  
D'Souza, Anthony 50  
Dahana, Radhar Panca 49  
David, Ron 60  
Dharma, Lala Herawati 45  
Diniah, Hikmah 49  
Doren, Charles van 51  
Downing, Stephane 61  
Dradjat, Amroeni 47  
Driyarkara 44
- E**  
Effendi, Rustam 53  
Elbow, Peter 60  
El-Gogary, Adel 48  
Elrod, Susan L. 53  
Emoto, Masaru 56  
Evans, James R. 57
- F**  
Fathiya, Abu 56  
Fauziah, Nina 50  
Fegan, Sophia Chung 43  
Fitriati, Afia R. 57  
Forouzan, Behrouz A. 43  
Fretty, Yani 60
- G**  
Given, Barbara K. 45  
Gleadle, Jonathan 55  
Gomez-Jurado, Juan 59  
Grace, Pierce A. 55  
Gray, Tim 47  
Grippio, Daniel 47  
Gultom, Elisha 55
- H**  
Hadiwardoyo, Al. Purwo 47  
Hafidz, Ibnu Novel 54  
Hahn, Scott 47  
Hariadi, Langit Kresna 58  
Hasibuan, Ernianti 44  
Heider, Karl G. 50  
Hery, Yunior Hafidh 61  
Hitler, Adolf 49  
Howard, Susan 46  
Howley, Edward T. 55  
Hussi, Irranida 58
- I**  
Indriati, Yulia 54  
Iqbal, Zamir 49  
Ishariato, Rafael 59  
Ito 48,57
- J**  
Jackson, Lisa 60  
Jay, Ros 56  
Jorion, Philippe 58
- K**  
Kartono, St. 46  
Kasali, Rhenald 57  
Knight, Peter 55  
Kosasih, A. 50  
Krishna, Anand 47  
Kristiyanto, Eddy 48

Kunto A., AA.61  
Kuwais, Tim 48

## L

Lee, Maurice S. 50  
Leman 45  
Lin, Nan 51  
Lindsay, William M. 57  
Linggasari, Dewi 59  
Lisa, Fitria 55

## M

Marshall, Ian 46  
Maudiarti, Santi 50  
Maya, Artika 51  
Mayastuti, Vitri 59  
Medya, Ratri 56,57  
Miarso, Yusufhadi 43  
Michelli, Joseph A. 57  
Miller, T. Christian 48  
Mirakhor, Abbas 49  
Muhammad 52  
Mulder, Niels 60  
Mulyasa, E. 51  
Murakami, Kazuo 45  
Mustofa, Helmi 55

## N

Narimawati, Umi 51  
Nasution, Mesti Arnanda 49  
Ndaru, Ken 60  
Nichols, Michael P. 54  
Nilandari, Ary 45  
Nolen-Hoeksema, Susan 54  
Nouwen, Henri J.M. 61  
Nugrahani, Berliani M. 60  
Nur, Fuad Syaifudin 57  
Nurcahyanie, Yunia Dwie 56  
Nurcholis  
Nurihsan, Achmad Juntika 46  
Nusantara, Ariobimo 58

O  
O'Neil, Peter V. 52  
Osorio, Elsa 59

## P

Pagunsan, Pearle T. 55  
Pambudi, A.60  
Parsons, Patricia J. 54  
Passer, Michael W. 46  
Patrianto, Hero 57  
Pearce, John A. II 57  
Pedju, Ary Mochtar 43  
Pendit, Putu Laxman 44  
Penman, Stephen H. 55  
Poespata, Nir 59  
Pohan, Husni Iskandar 44  
Porter, Richard E. 48  
Powers, Scott K. 55  
Prabantoro, Andityas 45,55  
Prasetyono, Dwi Sunar 46  
Prasetyowati, Winny 45  
Prashnig, Barbara 50  
Prawadilaga, Dewi Salma 50,55  
Prawirosentono, Suyadi 55  
Purwantari, R. Suris 50  
Purwanto, Erwan Agus 44  
Purwanto, Sigit 54,56  
Purwoko, Susi 56

## R

Rahardi, R. Kunjana 51  
Rahmalia, Annisa 55  
Ramadhani, Deshi 47  
Ramelan, Ratih 56  
Ramli, Cecep 48  
Ratna, Nyoman Kutha 59  
Resha, Ahlul Faradish 44  
Riwut, Nila 49  
Riwut, Tjilik 49  
Robinson, Richard B. 57  
Romadhona, Gita 56  
Rosen, Kenneth H. 52

Rowling, J. K. 59  
Rozani PC, M. 56

## S

Sachari, Agus 48  
Safitri, Amalia 50,53,55  
Said, Hamad 57  
Said, Mohammad 60  
Saksono, Ign. Gatut 50  
Saleh, Rachmad 44  
Samovar, Larry A. 48  
Santrock, John W. 50  
Saptoworini, Kunti 59  
Sarwono, Jonathan 51  
Semiawan, Conny R. 43  
Setia, Sigit 48  
Setiyanto, Aryo Bimo 52  
Setyayanti, Lilis 50  
Shelly, Gary B. 44  
Sholichatun, Yulia 57  
Shores, Thomas S. 52  
Sidik, Bertha 44  
Sihole, Helvi 55  
Silverthorn, Dee Unglaub 56  
Simarmata, Lameda 48  
Sinaga, R.W. 49  
Sindhunata 45  
Siregar, Ivan Michael 43  
Siregar, M. R. 61  
Sitompul, Ida 46  
Smith, Margaret 47  
Smith, Ronald E. 46  
Soedarmanta, J. B. 61  
Soleh, Redi Taofik 43  
Soriton, Bossi 55  
Soyomukti, Nurani 49  
Srivanto, Fernando R. 61  
Stansfield, William D. 53  
Steele, Janet 44  
Sugianto, Mikael 43  
Suharyo, I. 61  
Sulistiyastuti, Dyah Ratih 44

Suma M., Anggiearanidipta 50  
Sumiharti, Yati 54, 56  
Sumodiningrat, Gunawan 49  
Sunardi, Dono 59  
Sungkono, Chriswan 44  
Sunyoto, Danang 52  
Supangat, Andi 53  
Suparno, Paul 48,53  
Supratiknya, A. 43  
Suryantoro, Agus 49  
Suwandari, Agustina Reni 51  
Suwangsa, Jalu 43  
Suyanto, Kasihani K. E. 49  
Syam, Firdaus 46  
Syuhada, Maulana M. 58  
Syukri, Muhammad 47

## T

Taha, Hamdy A. 44  
Tahid, Suwarno 56  
Tallis, Frank 60  
Taniputera, Ivan 45  
Tiel, Julia Maria van 54  
Tillery, Bill W. 53  
Tjahjadi, Simon Petrus L. 48  
Tjahjono, Herry 58  
Tri Mastoyo Jati Kesuma 52  
Tri Rahayu, Iin 57  
Tri Wibowo B. S. 50  
Tyas W., Damaring 53

## U

Umami, Vidhia 55  
Ury, William 59  
Utami, Ferinda 46

## V

Vena, Ernestina 45  
Vermaat, Misty E. 44  
Vittachi, Nury 56

## W

Waskito, J. 47  
Whetten, David A. 54  
Wiharyanto, A. Kardiyat 61  
Wildman, Robert E. C. 55  
Willingham, Daniel T. 45  
Wiryana, I Made 44  
Wood, Derek 45  
Wuriarti, Palupi 43

## Y

Yamani, Fahmy 46  
Yanuardy, Dian 49,61  
Yogaswara, A. 61  
Yusuf L. N., Syamsu 46

## Z

Zohar, Danah 46  
Zulkifli, Arif 44



## KETENTUAN PENULISAN MAJALAH INFO PERSADHA

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan perangkat lunak pengolah kata Microsoft Word, font Times New Roman, dengan spasi satu setengah, ukuran 12 point, maksimum 10 halaman kuarto.
2. Naskah disusun dengan sistematika sebagai berikut: Judul. Nama Pengarang dengan Instansinya. Pendahuluan. Isi Karangan. Penutup. Daftar Pustaka.
3. **JUDUL** naskah dicetak dengan huruf besar, tebal dan ringkas.
4. **Nama Pengarang** dicetak di bawah judul.
5. **Daftar Pustaka** dicantumkan secara urut abjad nama pengarang dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Untuk buku acuan: Nama belakang pengarang diikuti nama lain. (Tahun). *Judul Buku*. Kota Penerbit: Penerbit.
  - b. Untuk karangan dalam buku dengan banyak kontributor: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Dalam: Nama Editor. *Judul Buku*. Kota Penerbit: Penerbit. Halaman.
  - c. Untuk karangan dalam jurnal/majalah: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." *Nama Majalah*, **Volume** (Nomor): Halaman.
  - d. Untuk karangan dari internet: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Alamat di internet (URL). Tanggal mengakses karangan tersebut.
6. **Gambar** diberi nomor dan keterangan di bawahnya, sedangkan **Tabel** diberi nomor dan keterangan di atasnya. Keduanya sedapat mungkin disatukan dengan file naskah. Bila gambar/tabel dikirimkan secara terpisah, harap dicantumkan dalam lembar tersendiri dengan kualitas yang baik.
7. Naskah dilengkapi dengan **biodata** singkat (instansi asal, alamat dan alamat e-mail) dikirimkan ke alamat Redaksi Info Persadha berupa naskah tercetak (*print out*) sebanyak 2 eksemplar dengan menyertakan file-nya dalam disket/CD.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 2 eksemplar terbitan edisi terbaru.

# **Jam Pelayanan**

## **PERPUSTAKAAN**

### **UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

#### **YOGYAKARTA**

#### **Semester Gasal dan Genap**

Senin s/d Jumat	Jam 07:00 Wib s/d 20:30 Wib
Sabtu	Jam 07:00 Wib s/d 11:45 Wib

#### **Semester Pendek**

Senin s/d Jumat	Jam 07:00 Wib s/d 16:30 Wib
Sabtu	Jam 07:00 Wib s/d 11:45 Wib

#### **Jeda Antar Semester**

Senin s/d Jumat	Jam 07:00 Wib s/d 13:30 Wib
Sabtu	Jam 07:00 Wib s/d 11:45 Wib

#### **Libur Universitas Perpustakaan Tutup**